

**IMPLEMENTASI MEDIA BELAJAR *WHATSAPP GROUP* (WAG)
PADA KEGIATAN PEMBELAJARAN MASA PANDEMI
DI KELAS V-A SD NEGERI 1 PANCURENDANG
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**



IAIN PURWOKERTO

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**ANNISA YULIANA
NIM. 1323305053**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Annisa Yuliana
NIM : 1323305053
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “Implementasi Media Belajar *WhatsApp Group* (WAG) Pada Kegiatan Pembelajaran Masa Pandemi di Kelas V-A SD Negeri 1 Pancurendang Tahun Pelajaran 2020/2021” secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan ini dan apabila kelak dikemudian hari terbukti ada unsur menjiplak, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 06 Januari 2021



Yang menyatakan

Annisa Yuliana

NIM. 1323305053

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 06 Januari 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdri. Annisa Yuliana
Lamp : 5 (lima) eksemplar

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan
IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya mengadakan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Annisa Yuliana
NIM : 1323305053
Judul :

**“IMPLEMENTASI MEDIA BELAJAR *WHATSAPP GROUP* (WAG) PADA
KEGIATAN PEMBELAJARAN MASA PANDEMI DI KELAS V-A SD
NEGERI 1 PANCURENDANG TAHUN PELAJARAN 2020/2021”**

Dengan ini kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut di atas dapat di munaqosyahkan.

Demikian atas perhatian Bapak kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Ischak Suryo Nugroho, M.S.I.

NIP. 19840520 201503 1 006

**IMPLEMENTASI MEDIA BELAJAR *WHATSAPP GROUP* (WAG) PADA
KEGIATAN PEMBELAJARAN MASA PANDEMI
DI KELAS V-A SD NEGERI 1 PANCURENDANG
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

ANNISA YULIANA
1323305053

Program Studi S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Aplikasi yang mudah diterapkan sebagai media belajar peserta didik khususnya jenjang sekolah dasar. Media berupa *WhatsApp Group* (WAG) dengan berbagai fitur bermanfaat yang sudah familiar digunakan oleh banyak guru. Salah satu penggunanya adalah guru kelas V-A di SD Negeri 1 Pancurendang. Banyaknya pengguna *WhatsApp Group* (WAG) dalam proses pembelajaran di sekolah dan banyaknya fitur di media tersebut menjadikan peneliti mengadakan penelitian tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana implementasi media belajar *WhatsApp Group* (WAG) pada kegiatan pembelajaran masa pandemi di kelas V-A SD Negeri 1 Pancurendang.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian *field research* yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menganalisis data penulis menggunakan analisis data kualitatif dengan metode triangulasi dan melalui tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Implementasi penggunaan media *WhatsApp Group* (WAG) sudah dimanfaatkan dengan baik dan menjadi media utama dalam proses pembelajaran. Masih ada hambatan dalam pelaksanaannya diantaranya peserta didik kurang fokus, keterbatasan kuota internet dan kurang efektifnya penggunaan *WhatsApp Group* (WAG) dalam evaluasi. Secara keseluruhan penggunaan media *WhatsApp Group* (WAG) sangat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran selama masa pandemi Covid-19.

Kata Kunci : Media Belajar, WhatsApp Group (WAG), Masa Pandemi.



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.ainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**IMPLEMENTASI MEDIA BELAJAR *WHATSAPP GROUP* (WAG)
PADA KEGIATAN PEMBELAJARAN MASA PANDEMI DI KELAS V-A
SD NEGERI 1 PANCURENDANG TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Yang disusun oleh: Annisa Yuliana NIM: 1323305053, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal 21 Januari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.


Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Ischak Survo Nugroho, M.S.I.
NIP.19840520 201503 1 006

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Ahmad Sahnah, M.Pd.I.
NIP. -

Penguji Utama,


Ellen Prima, M.A.
NIP. 19890316 201503 2 003

Mengetahui :
Dekan,


Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

HALAMAN MOTTO

الْخَيْرِ تَفَاسْتَبِقُوا

“Berlomba-lombalah kalian dalam kebaikan”

(QS. Al-Baqarah : 148)

“Saat kamu berhasil, kamu mendapatkan sesuatu. Saat kamu gagal, kamu belajar tentang sesuatu. Kamu butuh keduanya”

(Dr. Bilal Philips)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah *alhamdulillah*, segala puji bagi Allah atas segala ridlo dan nikmat-Nya sehingga skripsi ini mampu terselesaikan,

Shalawat dan salam untuk Rasulullah SAW.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Ayah dan Ibu tercinta, terimakasih atas do'a, semangat, motivasi, pengorbanan, nasehat, serta kasih sayang yang tidak pernah henti sampai saat ini.

Adik, kakak dan keponakan-keponakan tersayang, terimakasih telah medo'akan dan senantiasa memberi dukungannya.

Semua sahabatku yang selalu ada disisi saya. Terimakasih atas do'a dan semangatnya.

Terima kasih.

IAIN PURWOKERTO

Almamaterku tercinta, IAIN Purwokerto.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamiin...

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Media Belajar *WhatsApp Group* (WAG) Pada Kegiatan Pembelajaran Masa Pandemi di Kelas V-A SD Negeri 1 Pancurendang Tahun Pelajaran 2020/2021”.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi agung Muhammad SAW, keluarga beserta sahabat-sahabatnya dan orang-orang yang selalu istiqomah dijalan-Nya. Bersamaan dengan selesainya skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Penulis hanya bisa mengungkapkan rasa syukur dan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, nasehat, dan motivasinya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Selanjutnya, penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, bantuan dan motivasi. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.

6. Dr. H. Siswadi, M.Ag., Ketua Program Studi Pendidikan Madrasah dan Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Purwokerto.
7. Dr. Fajar Hardoyono, S.Si., M.Sc., M.Si., Penasihat Akademik PGMI B Angkatan 2013 IAIN Purwokerto.
8. Ischak Suryo Nugroho, M.S.I., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini.
9. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan staf administrasi IAIN Purwokerto.
10. Suharti, S.Pd., selaku kepala sekolah SD Negeri 1 Pancurendang.
11. Elis Nuhayaningsih, S.Pd., selaku guru kelas V-A SD Negeri 1 Pancurendang.
12. Segenap dewan guru dan karyawan SD Negeri 1 Pancurendang.
13. Kedua orang tua dan keluarga penulis yang telah memberi motivasi dan do'a untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman seperjuangan program studi PGMI B angkatan 2013 yang senantiasa saling mendukung.
15. Teman-teman terhebat yang selalu memberi bimbingan, nasehat, masukan dan selalu memberi semangat.
16. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Tidak ada kata yang pantas penulis ucapkan selain ucapan terimakasih. Semoga budi baik mereka beserta pihak-pihak lain yang membantu terselesaikannya skripsi ini mendapatkan balasan kebaikan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari kekurangan dan kelemahan yang disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang ada dalam diri penulis. Untuk itu, kritik dan

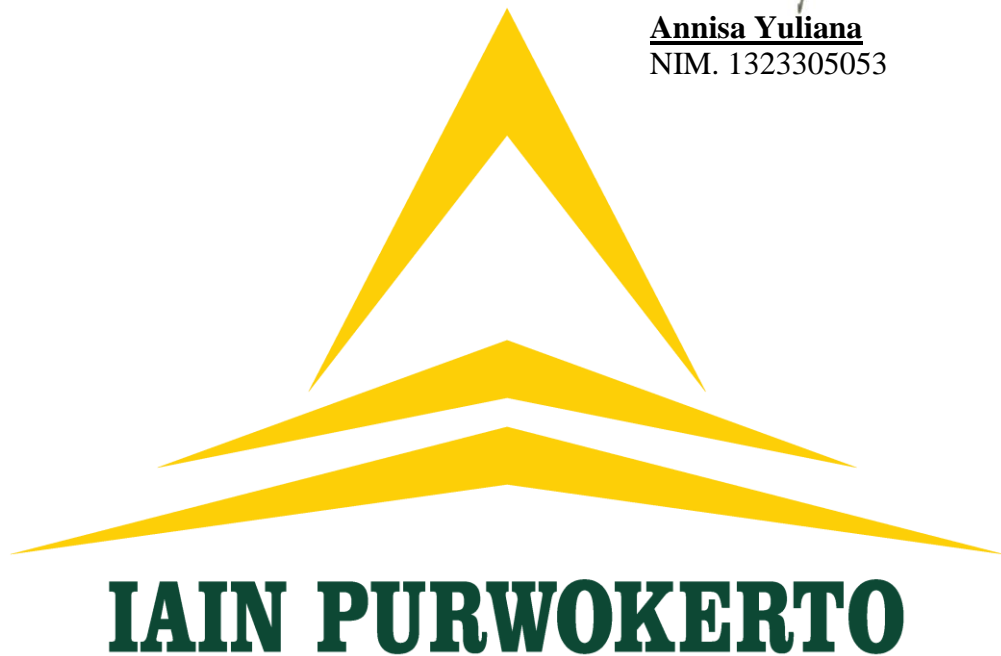
saran dari pembaca sangat penulis harapkan demi kebaikan penulis di masa yang akan datang. Namun demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin..*

Purwokerto, 05 Januari 2021

Penulis,



Annisa Yuliana
NIM. 1323305053



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Media Belajar	13
1. Pengertian Media Belajar	13

2. Manfaat Media Pembelajaran	14
3. Fungsi Media Pembelajaran	16
4. Jenis Media Pembelajaran	17
B. <i>WhatsApp Group</i> (WAG)	19
1. Pengertian <i>WhatsApp Group</i> (WAG)	19
2. Kelebihan dan Kekurangan <i>WhatsApp</i>	20
3. Fitur pada <i>WhatsApp</i>	21
C. Pembelajaran Pada Masa Pandemi	22
1. Pengertian Masa Pandemi	22
2. Definisi Pembelajaran	24
3. Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	33
B. Waktu dan Tempat Penelitian	34
C. Sumber Data Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Teknik Analisis Data	38
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum	40
1. Profil SD Negeri 1 Pancurendang	40
2. Letak Geografis	40
3. Visi dan Misi SD Negeri 1 Pancurendang	41
4. Keadaan Guru dan Siswa SD Negeri 1 Pancurendang	42

IAIN PURWOKERTO

5. Sarana dan Prasarana Sekolah	44
B. Penyajian Data	46
1. Kurikulum pada Masa Pandemi	47
2. Pelaksanaan Pembelajaran selama Masa Pandemi melalui <i>WhatsApp Group</i> (WAG)	48
3. Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Pembelajaran	50
4. Penggunaan Fitur-Fitur pada <i>WhatsApp Group</i> (WAG)	52
5. Penggunaan Fitur-Fitur pada <i>WhatsApp Group</i> (WAG) dalam Evaluasi Pembelajaran	56
C. Analisis Data	57
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Saran	60
C. Penutup	61

DAFTAR PUSTAKA

IAIN PURWOKERTO

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Keadaan Guru dan Karyawan SD Negeri 1 Pancurendang	42
Tabel 2	Keadaan Siswa SD Negeri 1 Pancurendang	43
Tabel 3	Keadaan Sarana SD Negeri 1 Pancurendang	44
Tabel 4	Keadaan Prasarana SD Negeri 1 Pancurendang	45



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Observasi dan Dokumentasi
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 : Hasil Wawancara
- Lampiran 4 : Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 5 : RPP Kelas V-A SD Negeri 1 Pancurendang
- Lampiran 6 : Permohonan Persetujuan Judul
- Lampiran 7 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 8 : Rekomendasi Seminar
- Lampiran 9 : Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 10 : Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 11 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 12 : Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 13 : Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 14 : Rekomendasi Munasqosyah
- Lampiran 15 : Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 16 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 17 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 18 : Sertifikat KKN
- Lampiran 19 : Sertifikat PPL II
- Lampiran 20 : Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 21 : Daftar Riwayat Hidup

LAIN PURWOKERTO

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tahun pelajaran 2020/2021 pada bulan Juli 2020 akan tetap dilaksanakan walaupun ada segelintir pihak yang mengusulkan tahun pelajaran baru kali ini supaya diundur setidaknya bulan Januari 2021. Salah satu pihak yang mengusulkan pemunduran tahun pelajaran dari Juli 2020 menjadi Januari 2021 adalah dari Ki Darmaningtyas yang merupakan Pengurus PKBTS (Persatuan Keluarga Taman Siswa) di Yogyakarta.¹ Usulan pemunduran tahun pelajaran dikarenakan di Indonesia masih meningkatnya penyebaran *Corona Virus Disease 19* atau lebih dikenal dengan Covid-19. Setidaknya ada 4 alasan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tetap dimulai pada Minggu ketiga bulan Juli 2020. Berdasarkan laman Kompas.com pada tanggal 29 Mei 2020 yang menjadikan alasan Kemendikbud tidak memundurkannya adalah adanya sinkronisasi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dan Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN), siswa tidak harus belajar di sekolah, memastikan hak anak untuk memperoleh pendidikan dan akan dibuatkan mekanisme kegiatan belajar mengajar selama masa pandemi Covid-19.²

Tahun pelajaran baru yang akan tetap dilaksanakan pada bulan Juli 2020 ini, maka Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di seluruh wilayah Indonesia akan dimulai. Kegiatan pembelajaran pada masa pandemi ini menjadi tantangan yang berat bagi seluruh pelaku kegiatan pembelajaran terutama guru dan peserta didik. Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) menjadi solusi yang disampaikan pemerintah dalam kegiatan pembelajaran pada masa pandemi ini. Beberapa Pemerintah Daerah memutuskan menerapkan kebijakan untuk meliburkan siswa dan mulai menerapkan

¹ <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-5031924/surati-jokowi-pakar-pendidikan-taman-siswa-usul-tahun-ajaran-baru-diundur/2>

² <https://edukasi.kompas.com/read/2020/05/29/121821571/ini-4-alasan-kemendikbud-tidak-mundurkan-tahun-ajaran-baru-2020-2021?>

metode belajar dengan sistem Daring (Dalam Jaringan) atau online. Pembelajaran Daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.³ Pemerintah berpandangan jika kegiatan pembelajaran diadakan secara tatap muka akan menjadi pusat penyebaran virus Corona. Kesehatan peserta didik dan guru menjadi pertimbangan utama oleh pemerintah.

Kondisi yang tiba-tiba seperti ini menyebabkan kegelisahan dan kebingungan bagi dunia pendidikan terutama bagi guru. Guru sebagai ujung tombak pendidikan yang berhadapan langsung dengan peserta didik harus memutar otak bagaimana metode dan media yang tepat untuk digunakan. Kondisi yang tidak dibayangkan oleh guru dituntut cepat untuk tetap memberikan hak pendidikan kepada peserta didik dengan kondisi yang berbeda. Suatu proses pembelajaran yang tidak pernah dipelajari sebelumnya.

Pembelajaran melalui media pembelajaran melalui teknologi terkini hendaknya kita berpikir bagaimana bagi guru dengan kelemahan menguasai teknologi tentunya akan menimbulkan suatu kepanikan. Media pembelajaran dengan teknologi sederhana yang dapat diterapkan oleh guru maupun peserta didik itulah kunci kesuksesan kegiatan pembelajaran Daring selama masa pandemi seperti ini.

Era baru pendidikan berbasis Daring menjadikan guru berinovasi dalam kegiatan pembelajaran. Seorang guru akan mencari cara bagaimana dapat menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik namun tidak bertatap muka secara langsung. Tentunya hal ini menjadikan guru untuk mengubah pola perilaku dan pola pikir dari hal yang biasa dilakukannya.

Siswa tidak harus belajar di sekolah merupakan satu alasan pemerintah melaksanakan tahun pelajaran tahun ini terus berjalan. Media belajar menjadi kata kunci keberhasilan pembelajaran. Media yang dapat membantu guru menyampaikan materi kepada peserta didik. Dilain sisi media

³ Mhd Isman, *Pembelajaran Media dalam Jaringan (Moda Jaringan)*. (The Progressive and Fun Education Seminar, 2016).

yang diterapkan seyogyanya dapat membantu interaksi dua arah antara guru dan peserta didik.

Pemilihan media pembelajaran yang tepat menjadi keberhasilan guru dalam kegiatan pembelajaran bersama peserta didik. Media yang telah memenuhi aspek efektivitas dan efisiensi ini tentunya akan meningkatkan ketertarikan siswa dalam belajar dan mendukung pencapaian dalam pembelajaran. Materi yang disampaikan melalui media ini juga akan lebih mudah diserap peserta didik.⁴ Media pembelajaran yang dapat diakses oleh guru maupun peserta didik. Banyak aplikasi komunikasi yang dapat dijadikan media belajar. Namun yang perlu dipertimbangkan adalah kemampuan guru dan peserta didik dalam menggunakan aplikasi tersebut.

Banyak aplikasi komunikasi dengan fitur lengkap yang dapat diterapkan menjadi media belajar. *Zoom Cloud Meeting, Google Meet, Office 365, WhatsApp* dan *Instagram* merupakan beberapa aplikasi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Tentunya ada kelebihan dan kekurangan pada masing-masing aplikasi tersebut.

Aplikasi yang mudah diterapkan peserta didik khususnya jenjang Sekolah Dasar adalah aplikasi *WhatsApp*. Keterbatasan kemampuan anak Sekolah Dasar dalam bidang Informasi dan Teknologi (IT) menjadikan aplikasi *WhatsApp* ini digunakan sebagai media pembelajaran. Aplikasi ini sangat familiar di masyarakat. Penggunaannya yang mudah menjadikan aplikasi ini banyak yang memanfaatkan.

Salah satu sekolah yang melaksanakan pembelajaran secara Daring adalah SD Negeri 1 Pancurendang. Sebagaimana sekolah pada umumnya, adanya pandemi Covid-19 ini berpengaruh pada kegiatan pembelajaran. Sekolah di bawah pimpinan Ibu Suharti ini memutuskan sesuai surat edaran Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas untuk melaksanakan pembelajaran secara Daring. Kegiatan pembelajaran Daring ini sudah dilaksanakan pada pertengahan Maret tahun 2020.

⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 75-76.

WhatsApp Group (WAG) yang merupakan fitur yang terdapat pada aplikasi *WhatsApp* menjadi salah satu media pembelajaran yang sebagian besar digunakan guru di SD Negeri 1 Pancurendang. Biaya kuota internet yang murah dan kemudahan dalam penggunaannya menjadikan alasan aplikasi *WhatsApp Group* (WAG) digunakan guru-guru di sekolah ini. Aplikasi ini juga sudah digunakan sebagian besar peserta didik, wali murid dan guru di sekolah ini sebelum adanya masa pandemi Covid-19.

Penggunaan *WhatsApp Group* (WAG) dalam proses pembelajaran sebagai media belajar diterapkan juga di kelas V-A SD Negeri 1 Pancurendang. Kondisi peserta didik yang masih pada usia 10-11 tahun masih membutuhkan media belajar yang dapat memacu untuk senang belajar. Media yang mudah digunakan menjadi faktor utama penggunaan media belajar ini selama masa pandemi Covid-19.

WhatsApp Group (WAG) yang menjadi media belajar utama di kelas V-A SD Negeri 1 Pancurendang. Pertimbangan pemilihan media ini dibandingkan dengan media online lainnya dapat dilihat dari beberapa pertimbangan. Pertimbangan-pertimbangan tersebut diantaranya kemudahan pengoperasian aplikasi, sudah familiarnya aplikasi, waktu yang terbatas untuk memberikan cara penggunaan ketika menggunakan aplikasi lain karena jarang digunakan oleh peserta didik maupun orang tua siswa. Keefektifan media ini dalam proses pembelajaran Daring juga menjadi pertimbangan guru kelas V-A dalam penggunaannya sebagai media utama pembelajaran Daring selama masa pandemi Covid-19.

Penulis merasa tertarik untuk meneliti penggunaan media belajar berdasarkan uraian di atas pada proses pembelajaran Daring yang telah dilaksanakan. Penggunaan *WhatsApp Group* (WAG) selama masa pandemi Covid-19 di kelas V SD Negeri 1 Pancurendang. Untuk itu, peneliti akan menindaklanjuti dengan mengadakan penelitian. Adapun judul penelitan ini adalah “Implementasi Media Belajar *WhatsApp Group* (WAG) Pada Kegiatan

Pembelajaran Masa Pandemi di Kelas V-A SD Negeri 1 Pancurendang Tahun Pelajaran 2020/2021.”⁵

B. Definisi Operasional

Penulis akan menjelaskan terlebih dahulu definisi yang tertuang dalam judul skripsi ini untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menghindari kesalahpahaman serta kekeliruan dalam menafsirkan istilah-istilah yang terdapat di dalam judul skripsi ini yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi mengandung arti pelaksanaan atau penerapan. Dapat diartikan suatu tindakan untuk menerapkan atau menggunakan sesuatu baik berupa benda atau suatu konsep.

Makna implementasi juga diutarakan oleh Muhammad Joko Susilo, yang menyatakan bahwa implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.⁶

Oemar Hamalik dalam bukunya yang berjudul Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum, bahwa “implementasi adalah *“put something into effect”* atau penerapan sesuatu yang memberikan efek. Secara umum implementasi diartikan sebagai penerapan suatu kegiatan yang berdampak baik bagi pelaksanaannya.⁷

Kesimpulan mengenai makna implementasi dalam skripsi ini adalah sebuah tindakan menerapkan suatu media dalam kegiatan pembelajaran sebagai suatu tindakan praktis yang memberikan efek baik

⁵ Observasi di SD Negeri 1 Pancurendang, hari Sabtu tanggal 26 September 2020.

⁶ Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 174.

⁷ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 237.

pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap pada proses belajar mengajar.

2. Media Belajar *WhatsApp Group* (WAG)

Kata media berasal dari bahasa Latin dan yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar pesan. Arti media sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim kepada penerima. Pemaknaan media dalam kegiatan pembelajaran juga dikemukakan oleh Arief Sadiman, menyampaikan bahwa media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.⁸

Pengertian media menurut Azhar Arsyad, media pendidikan adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.⁹ Media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.¹⁰

Pengertian media belajar dari uraian di atas dapat disimpulkan suatu perantara komunikasi yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim (guru) kepada penerima (siswa) dalam proses kegiatan pembelajaran sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa.

WhatsApp Group (WAG) merupakan salah satu fitur pada aplikasi *WhatsApp* (WA) yang memungkinkan seseorang bergabung dalam grup untuk berbagi pesan dan informasi. Dengan adanya grup ini memudahkan

⁸ Arif Sadiman dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*. (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 7.

⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 4.

¹⁰ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*. (Sebuah Pendekatan Baru). (Jakarta: Referensi, 2013), hlm. 8.

seseorang untuk menyebarkan pesan atau informasi dengan satu kali kirim kemudian dapat dibaca dan dilihat oleh seluruh anggota grup. Media belajar yang dimaksud penulis adalah alat bantu pembelajaran yaitu segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Sehingga media belajar *WhatsApp Group* (WAG) penulis maknai sebagai alat bantu pembelajaran berupa *WhatsApp Group* (WAG) yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan keterampilan pada proses belajar.

3. Pembelajaran Pada Masa Pandemi

Sebuah proses pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar. Belajar menurut Nana Sudjana adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.¹¹ Belajar menurut Morgan dalam Agus Suprijono adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Belajar tidak hanya meliputi mata pelajaran, tetapi juga penguasaan, persepsi, kesenangan, kompetensi, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan, dan cita-cita.¹²

Pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Selama proses pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa. Pembelajaran merupakan proses

¹¹ Nana Sudjana, *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. (Bandung : Falah Production, 2001), hlm. 28.

¹² Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 3.

komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa.¹³

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah pandemi diartikan sebagai adanya penyebaran wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografi yang luas. Sedangkan pengertian masa sendiri adalah waktu atau jangka waktu yang lama terjadinya suatu peristiwa yang penting. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masa pandemi adalah jangka waktu yang lama terjadinya penyebaran wabah atau virus secara serempak meliputi wilayah geografi yang luas. Lamanya waktu yang terjadi pada penyebaran wabah atau virus ini akan berdampak pada kebiasaan yang dilakukan manusia. Selain itu anjuran dari pemerintah untuk mencegah penyebaran virus supaya tidak meluas juga diberikan. Salah satu bentuk anjuran pemerintah yaitu dibuatkan mekanisme Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) selama masa pandemi Covid-19.

Pemaknaan pembelajaran masa pandemi di sini adalah suatu proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik dimana pelaksanaannya sesuai dengan mekanisme yang telah ditentukan selama masa pandemi Covid-19.

4. SD Negeri 1 Pancurendang

SD Negeri 1 Pancurendang merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas. SD Negeri 1 Pancurendang selama tahun pelajaran 2020/2021 atau selama ditetapkannya masa pandemi Covid-19 melaksanakan dengan pembelajaran Daring. Pembelajaran Daring ini dilaksanakan sesuai surat edaran Bupati Banyumas dan ditindaklanjuti oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas. Sistem pembelajaran dari pertengahan bulan Maret sampai Oktober 2021 masih menggunakan pembelajaran Daring.

¹³ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. (Bandung: PT Remaja Rosada Karya, 2003).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana implementasi media belajar *WhatsApp Group* (WAG) pada kegiatan pembelajaran masa pandemi di kelas V-A SD Negeri 1 Pancurendang Tahun Pelajaran 2020/2021?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi media belajar *WhatsApp Group* (WAG) pada kegiatan pembelajaran masa pandemi di kelas V-A SD Negeri 1 Pancurendang Tahun Pelajaran 2020/2021.

2. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak, diantaranya :

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan, informasi dan ilmu pengetahuan bagi pembaca.
- 2) Sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran Daring menggunakan media belajar *WhatsApp Group* (WAG).

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti, dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam bagaimana implementasi media belajar *WhatsApp Group* (WAG) pada kegiatan pembelajaran khususnya pada masa pandemi Covid-19 di kelas V-A SD Negeri 1 Pancurendang Tahun Pelajaran 2020/2021.
- 2) Bagi guru, dapat dijadikan salah satu bahan acuan dalam mengimplementasikan media belajar *WhatsApp Group* (WAG) pada

kegiatan pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 atau pada kegiatan pembelajaran Daring.

- 3) Bagi orang tua siswa, dapat memberikan pengetahuan lebih tentang memanfaatkan media *WhatsApp Group (WAG)* dalam pembelajaran Daring.

E. Kajian Pustaka

Skripsi yang penulis susun bukanlah penelitian yang pertama kali. Sudah banyak yang meneliti terkait keefektifan pembelajaran selama masa pandemi yang terkait dengan media belajar. Oleh karena itu, penulis mempelajari hasil penelitian yang ada kaitannya dengan judul skripsi penulis yang dapat dijadikan referensi atau bahan rujukan, sekaligus untuk menemukan aspek perbedaan antara penelitian yang telah ada dengan skripsi ini.

Penelitian yang juga meneliti tentang pembelajaran Daring pada masa pandemi Covid-19 dilakukan oleh Tiara Cintiasih yang berjudul "*Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020*". Dalam penelitian tersebut mendeskripsikan bagaimana implementasi model pembelajaran Daring pada masa pandemi. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan peneliti tersebut dengan memanfaatkan beberapa jenis aplikasi seperti *WhatsApp*, *Google Form*, *Google Meet* dan *Kine Master* untuk membuat video pembelajaran sudah berjalan cukup baik. Hal tersebut disebabkan kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu dikarenakan orang tua siswa yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak dapat mendampingi anaknya dalam proses pembelajaran Daring.

Penelitian yang kedua yang membahas tentang implementasi pembelajaran Daring selama masa pandemi Covid-19 yang ditulis oleh Wahyu Aji Fatma Dewi (2020) berjudul "*Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*". Kajian ini membahas

tentang implementasi pembelajaran Daring dirumah pada siswa Sekolah Dasar akibat dari adanya pandemi Covid-19. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran Daring di Sekolah Dasar dapat terlaksana dengan cukup baik apabila adanya kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua dalam belajar di rumah.

Penelitian yang ketiga adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Farah Shabrina (2020) yang berjudul “*Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Metode Information Search Mata Pelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta Pada Kondisi Covid-19*”. Penelitian ini membahas tentang pembelajaran Daring dengan menggunakan metode *Information Search*, dengan cara memberikan kebebasan kepada siswa mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru melalui berbagai sumber yang ada, sehingga menumbuhkan ketertarikan siswa pada materi yang dibahas.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang dilakukan. Namun pada dasarnya menelaah tentang kegiatan pembelajaran secara Daring selama masa pandemi Covid-19. Adapun skripsi yang penulis buat terfokus pada media belajar *WhatsApp Group (WAG)* pada proses pembelajaran masa pandemi di SD Negeri 1 Pancurendang khususnya di kelas V-A.

IAIN PURWOKERTO

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab. Adapun uraian dari masing-masing bab tersebut adalah sebagai berikut :

Bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bab I berisi tentang pendahuluan meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II tentang landasan teori. Pada bab ini akan dipaparkan tentang kerangka teoritik yang akan menjadi dasar implementasi media belajar *WhatsApp Group* (WAG) pada proses pembelajaran masa pandemi. Adapun isi dalam bab ini meliputi media belajar, *WhatsApp Group* (WAG), pembelajaran pada masa pandemi.

Bab III membahas tentang metode penelitian yang terdiri atas jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang gambaran umum SD Negeri 1 Pancurendang, penyajian data tentang implementasi media belajar *WhatsApp Group* (WAG) pada kegiatan pembelajaran pada masa pandemi di SD Negeri 1 Pancurendang khususnya di kelas V-A serta analisis data.

Bab V berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran dan kata penutup.

Bab akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Belajar

1. Pengertian Media Belajar

Kata media berasal dari bahasa Latin dan yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar pesan. Arti media sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim kepada penerima. Pemaknaan media dalam kegiatan pembelajaran juga dikemukakan oleh Arief Sadiman, menyampaikan bahwa media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.¹⁴

Media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada umumnya.¹⁵ Menurut Syaiful dan Aswan, media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai alat bantu pengajaran.¹⁶

Pengertian media menurut Azhar Arsyad, media pendidikan adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.¹⁷ Media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang

¹⁴ Arif Sadiman dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*. (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 7.

¹⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 2.

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 121.

¹⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, hlm. 4.

kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.¹⁸

Penjelasan media belajar dari uraian di atas dapat diartikan suatu perantara komunikasi yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim (guru) kepada penerima (siswa) dalam proses kegiatan pembelajaran sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa.

2. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran interaktif yang berwujud text, visual, dan simulasi dapat membantu siswa mendapat pengetahuan lebih, pemahaman konsep yang lebih mendalam, serta mengetahui aplikasi ilmu yang dipelajari. Media pembelajaran interaktif yang bersifat dinamis sangat mendukung jika digunakan dalam proses pembelajaran, karena media pembelajaran interaktif mampu menjelaskan materi yang mempunyai daya abstraksi tinggi dan rumit.¹⁹

Sudjana & Rivai menjelaskan bahwa manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

1. Media pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru.

¹⁸ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*. (Jakarta: Referensi, 2013), hlm. 8.

¹⁹ Suyitno, *Pengembangan Multimedia Interaktif Pengukuran Teknik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK*. (Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, 2016), Vol. 23.

4. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan memerankan.²⁰

Arsyad menjelaskan manfaat penggunaan media dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

1. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
2. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, meningkatkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan untuk siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
3. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
4. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungan.²¹

Cukup banyak manfaat yang diberikan media pembelajaran, secara singkat manfaat penggunaan media pembelajaran antara lain pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga meningkatkan minat belajar siswa, membantu mempermudah dan memperjelas memahami materi pelajaran.

²⁰ Sudjana Sudjana & Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2013), hlm. 2.

²¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2006), hlm. 15.

3. Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Arsyad, fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut dipengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.²²

Susilana & Riyana menyatakan bahwa fungsi media dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya sekedar alat bantu guru, melainkan sebagai pembawa informasi atau pesan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.²³

Dijabarkan juga oleh Susilana & Riyana penekanan fungsi media pembelajaran sebagai berikut:

1. Penggunaan media pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi memiliki fungsi tersendiri sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif.
2. Media pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran. Media pembelajaran tidak berdiri sendiri melainkan berhubungan dengan komponen yang lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan.
3. Media pembelajaran dalam penggunaannya harus relevan dengan kompetensi yang ingin dicapai dan isi pembelajaran itu sendiri.
4. Media pembelajaran bukan berfungsi sebagai alat hiburan, dengan demikian tidak diperkenankan hanya sekedar untuk permainan atau memancing perhatian siswa semata.
5. Media pembelajaran bisa berfungsi untuk mempercepat proses belajar. Fungsi ini mengandung arti bahwa dengan media pembelajaran siswa dapat menangkap tujuan dan bahan ajar lebih cepat.
6. Media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Pada umumnya hasil belajar siswa dengan

²² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, hlm. 15.

²³ Rudi Susilana & Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*. (Bandung: CV. Wacana Prima, 2008), hlm. 8.

menggunakan media, pembelajaran akan tahan lama mengendap sehingga kualitas pembelajaran memiliki nilai yang tinggi.

7. Media pembelajaran meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berfikir, oleh karena itu dapat mengurangi terjadinya penyakit verbalisme.

Kesimpulan tentang fungsi media menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga ilmu dapat diserap lebih efisien serta dapat meningkatkan kualitas siswa baik dari kepekaan indera, pengalaman, dan fokus belajar.

4. Jenis Media Pembelajaran

Arsyad mengelompokkan media pembelajaran menjadi 4 kelompok, yaitu media hasil teknologi cetak, media hasil teknologi audio-visual, media hasil teknologi yang berdasarkan komputer, dan media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer.²⁴

1. Teknologi cetak adakah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi, seperti buku dan materi visual statis terutama melalui proses percetakan mekanis atau fotografis.
2. Teknologi audio-visual cara menghasilkan atau menyampaikan materidengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio visual.
3. Teknologi berbasis komputer merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis mikro-prosesor.
4. Teknologi gabungan adalah cara untuk menghasilkan dan menyampaikan materi yang menggabungkan pemakaian beberapa bentuk media yang dikendalikan komputer.

Munadi menjelaskan bahwa pengelompokan media dalam proses pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi 4 kelompok besar:

²⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2006), hlm. 29.

1. Media audio adalah media yang hanya melibatkan indera pendengaran dan hanya mampu memanipulasi kemampuan suara semata.
2. Media visual adalah media yang hanya melibatkan indera penglihatan. Termasuk dalam media ini adalah media verbal dan media visual non-cetak.
3. Media audio visual adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses. Sifat pesan yang dapat disalurkan melalui media dapat berupa pesan verbal dan non-verbal yang terlihat layaknya media visual juga pesan verbal dan non-verbal yang terdengar layaknya media audio.
4. Multimedia yakni media yang melibatkan berbagai indera dalam sebuah proses pembelajaran. Termasuk dalam media ini adalah sesuatu yang memberikan pengalaman secara langsung bisa melalui komputer dan internet, bisa juga melalui pengalaman berbuat dan pengalaman terlibat.²⁵

Kesimpulan tentang klarifikasi media pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa pengelompokan media sendiri berawal dari banyaknya penggunaan indera yang digunakan untuk belajar, hingga melibatkan pengalaman yang terjadi dan dialami oleh siswa juga menjadi sebuah media pembelajaran. Pada media pembelajaran mobile learning berbasis android melalui penggunaan aplikasi *WhatsApp Group* (WAG) pada pembelajaran Daring masa pandemi ini mengarah pada konsep multimedia, karena mobile learning berbasis android meliputi unsur-unsur teks, grafis, video, animasi, dan interaktif.

²⁵ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*. (Jakarta: Referensi, 2013), hlm. 55-57.

B. WhatsApp Group (WAG)

1. Pengertian WhatsApp Group (WAG)

WhatsApp adalah aplikasi pesan untuk ponsel cerdas. *WhatsApp Messenger* merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa pulsa, karena *WhatsApp Messenger* menggunakan paket data internet. Aplikasi *WhatsApp Messenger* menggunakan koneksi internet atau WiFi untuk komunikasi data. Kebijakan *social distancing* (jarak sosial) maupun *physical distancing* (jarak fisik) guna meminimalisir penyebaran Covid-19 mendorong semua elemen pendidikan untuk mengaktifkan kelas meskipun sekolah tutup adapun penutupan sekolah menjadi langkah mitigasi paling efektif untuk meminimalisir penyebaran wabah pada anak-anak.²⁶ Dengan menggunakan *WhatsApp*, kita dapat melakukan obrolan Daring, berbagi file, bertukar foto dan lain-lain.²⁷

Aplikasi yang rilis pada Januari 2009 yang lalu ini memiliki beberapa fitur unggulan diantaranya *chat group* (grup obrolan) atau sering dikenal dengan *WhatsApp Group* (WAG). Berdasarkan laman resmi *WhatsApp*, *WhatsApp Group* dapat membagikan pesan, foto, dan video hingga 256 orang sekaligus.²⁸ Fitur ini juga dapat memberi nama grup, membisukan atau menyesuaikan pemberitahuan, dan masih banyak lagi. Selain dapat mengirim pesan dan foto aplikasi ini juga dapat mengirimkan dokumen bisa dalam bentuk file PDF, JPG maupun RAR yang memudahkan kita dalam mengirimkan data yang penting. Dari beragam keunggulan itulah *WhatsApp Group* (WAG) pada pembelajaran Daring ini dimanfaatkan oleh guru dalam proses pembelajaran.

²⁶ Luh Devi Herliandry, dkk. *Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19*. (JTP- Jurnal Teknologi Pendidikan). Vol. 22 No 1. (2020).

²⁷ Wikipedia bahasa Indonesia, *WhatsApp Messenger*. (Wordpress, <https://id.wikipedia.org/wiki/WhatsApp>), diakses pada Senin, 21 Agustus 2020 pukul 10.53.

²⁸ WhatsApp Inc. 2020. "*CHAT GRUP: Tetap terhubung dengan Grup*". (Wordpress, <https://www.whatsapp.com/features/?lang=id>) diakses pada Senin 21 Agustus 2020 pukul 13.15.

2. Kelebihan dan Kekurangan WhatsApp

WhatsApp merupakan aplikasi *chatting*(mengobrol) yang bisa dikatakan paling populer dibandingkan dengan aplikasi *chatting* lainnya. Aplikasi ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan diantaranya :

a. Kelebihan WhatsApp

1) Kontak yang ada di HP akan otomatis sinkronisasi

Kelebihan pertama yang dimiliki oleh *WhatsApp* adalah aplikasi ini akan otomatis melakukan sinkronisasi terhadap kontak yang ada di HP. Jadi, ketika kita selesai menambahkan kontak atau nomor baru dan kemudian ingin menghubungi orang tersebut. Maka kita tidak perlu menghubungkan atau mensinkronkan antara kontak telepon dengan kontak *WhatsApp* karena sudah otomatis sinkron. Tentunya dengan kelebihan seperti ini maka penggunaan *WhatsApp* menjadi lebih efisien.

2) Mudah digunakan

WhatsApp merupakan aplikasi *chatting* yang mudah digunakan. Bahkan orang yang baru memegang *smartphone* tidak akan kesulitan ketika menggunakan *WhatsApp* pertama kalinya. Selain itu, aplikasi ini juga tidak harus membutuhkan registrasi yang rumit yang menyita banyak waktu. Yang diperlukan hanya memiliki nomor aktif yang akan dijadikan sebagai nomor *WhatsApp*.

3) Memiliki *back up chat*

WhatsApp sudah menyediakan fitur yang membuat para pengguna bisa mencadangkan atau mem-*back up* pesan dari siapapun yang diinginkannya. Artinya, pesan tersebut tidak akan pernah hilang selagi pengguna *WhatsApp* mem-*back up*nya.

4) Tersedia fitur stories

Fitur ini memungkinkan kita untuk bisa berbagai momen maupun menuliskan status kita, baik berupa tulisan, gambar, maupun hanya ingin menampilkan video.

IAIN PURWOKERTO

b. Kekurangan *WhatsApp*

1) Emotikonyang kurang menarik

Kekurangan pertama yang dimiliki oleh *WhatsApp* adalah aplikasi ini dinilai menyediakan emotikon yang kurang begitu menarik. Kurang menariknya emotikon ini sekarang telah menghadirkan fitur stiker dan berbagai tambahan emotikon lainnya yang jauh lebih ekspresif.

2) Sering diharuskan update aplikasi

Masalah kedua yang dinilai sebagai kekurangan dari *WhatsApp* adalah aplikasi ini harus sering diupdate. Tentunya dalam proses update ini akan membutuhkan kuota internet.

3) Volume data yang cukup besar

Kekurangan *WhatsApp* yang ketiga adalah aplikasi ini menuntut adanya volume data yang cukup besar. Untuk fitur berbagi pesan mungkin tidak masalah dan tetap akan menghemat kuota. Namun ketika sering menonton video atau status *WhatsApp* yang berupa video. Maka sudah tentu kuota akan terkuras banyak.

3. Fitur pada *WhatsApp*

a. *WhatsApp* Group (WAG)

WhatsApp Group (WAG) sudah dijelaskan pada uraian di atas. Kemudahan akses pada WAG inilah yang menjadikan banyak guru dan siswa menggunakannya sebagai media pembelajaran Daring.

b. *WhatsApp* Video Call

Kita bisa memanfaatkan fitur ini untuk menelepon seperti bertatap muka langsung dengan orang yang di telepon. Selain itu juga ada fitur tambah kontak lain lebih dari 2 orang maksimal 8 orang. Bahkan pada video call di *WhatsaApp* beta sudah bisa sampai 50 orang.

c. *WhatsApp* Call

Pada fitur ini kita bisa melakukan panggilan melalui *WhatsApp* dengan koneksi internet tidak menggunakan pulsa. Jadi kita masih bisa melakukan panggilan walaupun pulsa kita sudah habis namun

handphone haruslah terhubung dengan internet. Dan kita juga bisa melakukan panggilan lebih dari 2 orang.

d. *WhatsApp* dapat mengirim file

Fitur unggulan pada aplikasi ini adalah kita dapat mengirim berbagai file untuk hasil laporan tugas. Berbagai file dapat dikirim melalui aplikasi ini diantaranya :

- 1) Foto langsung dari kamera, pengelola berkas dan galeri;
- 2) Video langsung dari video kamera, pengelola berkas, dan galeri;
- 3) Audio langsung merekam suara, pengelola berkas, audio;
- 4) Lokasi GPS melalui GPS atau *Google Maps*;
- 5) Kontak (mengirim detail kontak dari kontak telepon).

C. Pembelajaran Pada Masa Pandemi

1. Pengertian Masa Pandemi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah pandemi diartikan sebagai adanya penyebaran wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografi yang luas. Sedangkan pengertian masa sendiri adalah waktu atau jangka waktu yang lama terjadinya suatu peristiwa yang penting. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masa pandemi adalah jangka waktu yang lama terjadinya penyebaran wabah atau virus secara serempak meliputi wilayah geografis yang luas. Lamanya waktu yang terjadi pada penyebaran wabah atau virus ini akan berdampak pada kebiasaan yang dilakukan manusia. Selain itu anjuran dari pemerintah untuk mencegah penyebaran virus supaya tidak meluas juga diberikan. Salah satu bentuk anjuran pemerintah yaitu dibuatkan mekanisme kegiatan belajar mengajar selama masa pandemi Covid-19.

Pandemi Covid-19 telah menjadi wabah yang mengubah pola kehidupan manusia. Wabah penyakit yang telah menyebar ke hampir seluruh negara ini bermula dari sebuah pasar hewan di provinsi Wuhan, China dengan dikonfirmasi sejumlah 41 kasus pertama atas dugaan

penyakit *pneumonia*. Di Indonesia sendiri kasus pertama dan kedua diumumkan oleh presiden Joko Widodo pada 2 Maret 2020, masing-masing berusia 31 tahun dan 64 tahun. Pada akhirnya presiden Joko Widodo memutuskan untuk menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020. Tetapi penerapan ini masih dikatakan kurang cukup untuk mengatasi Covid-19. Hingga kini kasus Covid-19 yang terkonfirmasi masih saja meningkat, dapat dilihat melalui update terakhir Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 melaporkan pada 30 Agustus 2020 sebanyak 2.224.337 spesimen dari 1.282.618 orang yang telah diperiksa. Terdapat 124.185 pasien yang telah sembuh, pasien yang meninggal bertambah sebanyak 82 orang sehingga totalnya menjadi 7.343 orang.

Wabah Covid-19 mendesak pengujian pendidikan jarak jauh hampir yang belum pernah dilakukan secara serempak sebelumnya bagi semua elemen pendidikan yakni peserta didik, guru hingga orang tua. Mengingat pada masa pandemi, waktu, lokasi dan jarak menjadi permasalahan besar saat ini. Sehingga pembelajaran jarak jauh menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran secara tatap muka langsung. Ini memberikan tantangan kepada semua elemen dan jenjang pendidikan untuk mempertahankan kelas tetap aktif meskipun sekolah telah ditutup.

Pandemi Covid-19 secara tiba-tiba mengharuskan elemen pendidikan untuk mempertahankan pembelajaran secara online. Kondisi saat ini mendesak untuk melakukan inovasi dan adaptasi terkait pemanfaatan teknologi yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran. Praktiknya mengharuskan pendidik maupun peserta didik untuk berinteraksi dan melakukan transfer pengetahuan secara online.

²⁹ Kusuma, J. W., & Hamidah. *Platform Whatsapp Group Dan Webinar Zoom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19*. (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Volume, 5(1)). (2020).

Dampak pandemi Covid-19 mempengaruhi kondisi psikologis dan perubahan perilaku manusia yang sifatnya lebih luas dalam jangka waktu yang lebih panjang. Hal ini juga berdampak pada sistem pendidikan di Indonesia. Pengajar dan peserta didik akan terbiasa melakukan interaksi pembelajaran jarak jauh.³⁰

2. Definisi Pembelajaran

Pengertian pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram dalam desain instruksional yang menciptakan proses interaksi antara sesama peserta didik, guru dengan peserta didik dan dengan sumber belajar. Pembelajaran bertujuan untuk menciptakan perubahan secara terus-menerus dalam perilaku dan pemikiran siswa pada suatu lingkungan belajar. Sebuah proses pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar. Belajar menurut Nana Sudjana adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.³¹ Belajar menurut Morgan dalam Agus Suprijono adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman.³² Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Belajar tidak hanya meliputi mata pelajaran, tetapi juga penguasaan, kebiasaan, persepsi, kesenangan, kompetensi, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan dan cita-cita.

Pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses interaksi antarsiswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah lebih baik. Selama proses pembelajaran, tugas guru yang paling

³⁰ Ely Satiyasih Rosali, *Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19*. (Geography Science Education Journal (GEOSEE)). Volume 1 Nomor 1 Bulan Juni Tahun 2020.

³¹ Nana Sudjana, *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. (Bandung : Falah Production, 2001), hlm. 28.

³² Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 3.

utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa.³³ Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa. Berdasarkan teori belajar ada lima pengertian pembelajaran diantaranya sebagai berikut:³⁴

- a. Pembelajaran adalah upaya menyampaikan pengetahuan kepada siswa di sekolah.
- b. Pembelajaran adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga sekolah.
- c. Pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi siswa.
- d. Pembelajaran adalah upaya untuk mempersiapkan siswa untuk menjadi warga masyarakat yang baik.
- e. Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.

Berlangsungnya proses pembelajaran tidak terlepas dari komponen-komponen yang ada didalamnya, menurut Moedjiono dan Dimiyati komponen-komponen proses belajar mengajar tersebut adalah peserta didik, guru, tujuan pembelajaran, materi/isi, metode, media dan

evaluasi.³⁵

1) Peserta didik

IAIN PURWOKERTO

Menurut Nazarudin, peserta didik adalah manusia dengan segala fitrahnya. Mereka mempunyai perasaan dan fikiran serta keinginan atau aspirasi. Mereka mempunyai kebutuhan dasar yang harus dipenuhi yaitu sandang, pangan, papan, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, dan kebutuhan

³³ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. (Bandung: PT Remaja Rosada Karya, 2003).

³⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1995).

³⁵ Dimiyati & Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rieneka Cipta, 1993), hlm.

untuk mengaktualisasi dirinya sesuai dengan potensinya.³⁶ Menurut Undang Undang No.20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik adalah subjek yang bersifat unik yang mencapai kedewasaan secara bertahap.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa peserta didik adalah seseorang dengan segala potensi yang adapada dirinya untuk senantiasa dikembangkan baik melalui proses pembelajaran maupun ketika ia berinteraksi dengan segala sesuatu.

2) Guru

Pengertian guru menurut Muhammad Ali sebagaimana dikemukakan oleh Nazarudin merupakan pemegang peranan sentral proses belajar mengajar. Guru yang setiap hari berhadapan langsung dengan siswa termasuk karakteristik dan problem mengajar yang mereka hadapi berkaitan dengan proses belajar mengajar.³⁷ Mochtar Buchori menyatakan bahwa yang akan dapat memperbaiki situasi pendidikan pada akhirnya berpulang kepada guru yang sehari-hari bekerja dilapangan.³⁸

Kesimpulan yang dapat kita peroleh dari pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa guru adalah seseorang dengan fitrahnya sebagai manusia berkepribadian yang memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar dan berpartisipasi penuh dalam menyelenggarakan pendidikan.

³⁶ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 49.

³⁷ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, hlm. 161.

³⁸ Mochtar Buchori, *Spektrum Problematika Pendidikan di Indonesia*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994), hlm. 4.

3) Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan Permendiknas RI No. 52 Tahun 2008 sebagaimana dikemukakan Akhmad Sudrajat tentang Standar Proses disebutkan bahwa tujuan pembelajaran memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pengajaran dan prosedur pengajaran, serta menyediakan ukuran (standar) untuk mengukur prestasi belajar siswa.³⁹ Upaya merumuskan tujuan pembelajaran dapat memberikan manfaat tertentu, baik bagi guru maupun siswa. Nana Syaodih Sukmadinata mengidentifikasi 4 (empat) manfaat dari tujuan pembelajaran, yaitu:⁴⁰

- a) Memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri
- b) Memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar
- c) Membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran
- d) Memudahkan guru mengadakan penilaian

4) Materi/Isi

Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa materi pembelajaran (instructional materials) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang

³⁹ Akhmad Sudrajat, *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008).

⁴⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002).

harus dicapai oleh peserta didik. Artinya, materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta tercapainya indikator.

5) Metode

Metode pembelajaran menurut Oemar Hamalik merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Sedangkan menurut Nana Sudjana, metode adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan interaksi atau hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran.

Pembelajaran masa pandemi yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan suatu program instruksional dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru pada masa pandemi Covid-19. Adapun proses kegiatan belajar pada masa pandemi disesuaikan dengan pedoman pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 yang dikeluarkan oleh GTK (Guru dan Tenaga Kependidikan) Diknas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pedoman pembelajaran ini dikenal dengan Belajar Dari Rumah.

Belajar Dari Rumah bagi siswa dan mengajar/bekerja dari rumah bagi guru untuk semua jenjang pendidikan. Belajar dari rumah atau secara konseptual adalah pembelajaran jarak jauh ini termasuk baru untuk jenjang sekolah dasar, sehingga berimplikasi pada proses pelaksanaannya.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi

Pelaksanaan pembelajaran masa pandemi ini disesuaikan dengan panduan pembelajaran jarak jauh yang dikeluarkan oleh Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Tahun 2020 yang berdasarkan pada Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Belajar dari Rumah Melalui Pembelajaran Jarak Jauh.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 diantaranya yaitu :

a. Tujuan belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh

- 1) Memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum kenaikan kelas maupun kelulusan.
- 2) Memfokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.
- 3) Memberikan variasi aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah antar siswa sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar dari rumah.
- 4) Memberikan umpan balik terhadap bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah yang bersifat kualitatif dan berguna bagi guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kualitatif.

b. Peran penting guru

- 1) Membantu siswa menghadapi ketidakpastian yang disebabkan oleh pandemi.
- 2) Membantu siswa untuk terus belajar meskipun kegiatan sekolah normal terganggu.

c. Prinsip pembelajaran pada masa pandemi Covid-19

- 1) Tidak membahayakan

Sebagaimana guru di seluruh dunia mencoba untuk mengurangi kemungkinan kerugian dalam belajar karena gangguan sekolah, keselamatan dan kesejahteraan siswa (students well-being) harus menjadi hal terpenting untuk dipikirkan. Upaya penyampaian kurikulum secara jarak jauh tidak menciptakan lebih banyak stress dan kecemasan bagi siswa dan keluarganya.

2) Realistis

Guru hendaknya memiliki ekspektasi yang realistis mengenai apa yang dapat dicapai dengan pembelajaran jarak jauh, dan menggunakan penilaian profesional untuk menilai konsekuensi dari rencana pembelajaran tersebut.

d. Mendesain dan mengimplementasikan pembelajaran jarak jauh

- 1) Menyiapkan sarana teknologi dan sumber daya yang tersedia yang dapat digunakan secara nyaman dan mendapatkan akses lebih banyak terhadap teknologi yang dibutuhkan.
- 2) Menyiapkan dan membuat alat dan sumber daya sesuai dengan waktu yang tersedia dan target kurikulum yang telah ditetapkan.
- 3) Memastikan dan mencari model pembelajaran jarak jauh yang sudah berhasil dilaksanakan secara efektif selama masa pandemi ini yang dapat dicontoh.
- 4) Memastikan teknologi, platform, peralatan dan sumber daya yang tersedia bagi guru dan siswa, media cetak, audio dan radio, video dan TV, berbasis komputer, berbasis internet dan berbasis telepon.
 - Manakah dari sumber daya ini yang dapat digunakan oleh semua atau sebagian besar siswa dan manakah yang termudah untuk digunakan untuk komunikasi, instruksi langsung, diskusi, berbagi pekerjaan dan penilaian?
 - Manakah dari siswa yang tidak memiliki akses ke telepon, komputer, internet?
- 5) Memastikan materi pengajaran dan pembelajaran yang dapat diadaptasikan untuk pembelajaran jarak jauh. Mencari sumber daya pendidikan yang dapat bebas diakses dan memastikan sumber daya tersebut berkualitas.
- 6) Guru menyusun struktur pembelajaran jarak jauh bergantung pada apa yang diajarkan, siapa yang diajar, kemampuan pribadi dan sumber daya yang tersedia. Ingatlah refleksi mengenai hal ini saat akan mendesain pengalaman belajar jarak jauh.

IAIN PURWOKERTO

- 7) Mengadakan kelas jarak jauh dan memastikan jadwal proses pembelajaran dilaksanakan, alat untuk berkomunikasi satu sama lain, mempertimbangkan biaya, pola pelaksanaan secara serentak (pada saat yang sama) atau *asinkronus* (tidak pada saat yang sama) atau campuran keduanya.
- 8) Instruksi langsung dan sumber daya. Memastikan bahan pengajaran berupa presentasi yang sesuai dengan materi kurikulum disiapkan dengan cara mengadopsi atau mengadaptasi dari bahan lain atau mengembangkan yang baru.
- 9) Memastikan jumlah tugas dan waktu yang diberikan kepada siswa tanpa menciptakan stress lebih banyak bagi mereka dan keluarganya.
- 10) Memilih cara terbaik berkomunikasi dengan orang tua atau wali murid mereka untuk mencapai tujuan .
- 11) Menyiapkan diri untuk lebih sadar, tanggap, dan mendukung.
- 12) Menentukan cara terbaik untuk mendukung pembelajaran siswa dengan mencari jenis bantuan yang diberikan kepada siswa untuk membimbing mereka melalui berbagai tugas belajar.
- 13) Memilih saluran komunikasi yang harus digunakan secara maksimal sehingga siswa mendapat umpan balik secara tepat waktu.
- 14) Penilaian formatif

IAIN PURWOKERTO - Cara memantau, menilai, dan memfasilitasi kemajuan belajar dari jarak jauh untuk menilai tugas yang diberikan pada kegiatan pembelajaran.

- Menentukan alat penilaian yang digunakan untuk memberikan tanggapan rutin kepada siswa dan menjaga pekerjaan siswa selaras dengan tujuan pembelajaran.
- Memberikan kesempatan kepada siswa melakukan refleksi apa yang telah mereka pelajari dan menyampaikannya kepada teman sekelas.

15) Penilaian sumatif

Menentukan dan membuat alat penilaian yang dapat digunakan untuk memberikan penilaian siswa sesuai dengan materi pembelajaran yang diberikan.

16) Media dan sumber belajar Daring Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan

- Portal Bersama Hadapi Korona
<https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id>
- Rumah Belajar oleh Pusdatin Kemendikbud
<https://belajar.kemdikbud.go.id>
- TV Edukasi Kemendikbud
<https://tve.kemdikbud.go.id>
- Pembelajaran Digital oleh Pusdatin dan SEAMOLEC Kemendikbud
<http://rumahbelajar.id>
- Laman Guru Berbagi
<https://guruberbagi.kemdikbud.go.id>
- SIAJAR oleh SEAMOLEC Kemendikbud
<https://lms.seamolec.org>
- Aplikasi Daring untuk Paket A,B,C
<http://setara.kemdikbud.go.id>
- Membaca Digital
<http://aksi.puspendik.kemdikbud.go.id/membacadigital/>
- Suara Edukasi
<http://suaraedukasi.kemdikbud.go.id>
- Tatap Muka Daring melalui Program SAPA Duta Rumah Belajar Pusdatin Kemendikbud, melalui :
Pusdatin.webex.com
- Program Belajar dari Rumah TVRI

IAIN PURWOKERTO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif atau penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan dari pada generalisasi.⁴¹

Ditinjau dari jenis datanya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan model deskriptif analitik yaitu data yang diperoleh berupa hasil pengamatan, wawancara, dokumentasi, cuplikan tertulis dari dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti dilokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan bilangan statistik.⁴² Peneliti segera melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, melalui analisis komparasi, sepanjang tidak menghilangkan data aslinya. Hasil analisis berupa pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif

IAIN PURWOKERTO

Peneliti dalam penelitiannya berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya, untuk kemudian digambarkan atau dilukiskan sebagaimana adanya.⁴³ Jadi peneliti melakukan penelitian sesuai kondisi nyata. Hal-hal yang menjadi fokus utama dalam penelitian dibiarkan sebagaimana adanya kemudian diamati dan diambil datanya oleh peneliti.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D). (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 15.

⁴² Nana Sudjana dan Ibrahim M. A., *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. (Bandung: Sinar Baru Aglesindo, 2012), hlm. 197-198.

⁴³ Nana Sudjana dan Ibrahim M. A., *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, hlm. 64.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi media belajar berupa *WhatsApp Group* (WAG) pada kegiatan pembelajaran masa pandemi di kelas V-A SD Negeri 1 Pancurendang.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 7 September sampai dengan 22 Desember 2020 mengambil lokasi di SD Negeri 1 Pancurendang kelas V-A yang terletak di Desa Pancurendang, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas.

C. Sumber Data Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SD Negeri 1 Pancurendang kelas V-A yang terletak di desa Pancurendang, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah segala sesuatu baik berupa manusia, tempat atau barang atau *paper* yang bisa memberikan informasi (data) yang diperlukan penelitian. Selama orang, tempat atau kertas mampu memberikan informasi atau data yang dibutuhkan oleh suatu penelitian.⁴⁴

Menurut Sutopo, sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen.⁴⁵ Sedangkan menurut Lexy Moleong, pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya.⁴⁶ Pada penelitian kualitatif, kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan.

⁴⁴ Umi Zulfa, *Metodologi Penelitian Sosial*. (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2011), hlm. 48.

⁴⁵ Sutopo, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. (Surakarta: UNS, 2006), hlm. 56-57.

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 112.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data kualitatif dari sumber primer dan sumber sekunder.

a. Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴⁷ Sumber primer ini berupa catatan hasil wawancara yang diperoleh melalui wawancara yang penulis lakukan. Selain itu, penulis juga melakukan observasi lapangan dan mengumpulkan data dalam bentuk catatan. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1) Guru kelas V-A

Penelitian ini ditunjukkan kepada guru kelas V-A dengan ibu Elis Nurhayaningsih, S.Pd.

2) Peserta didik

Penelitian ini ditunjukkan kepada seluruh peserta didik kelas V-A di SD Negeri 1 Pancurendang Tahun Pelajaran 2020/2021.

3) Kepala sekolah SD Negeri 1 Pancurendang

Penelitian ini ditunjukkan kepada ibu Suharti, S.Pd.SD selaku kepala sekolah, dari beliau dapat diperoleh informasi tentang pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 di SD Negeri 1 Pancurendang.

b. Data Sekunder

IAIN PURWOKERTO

Lofland dalam Lexy J Moleong, data sekunder merupakan data yang diperlukan dalam penelitian untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari data primer. Data sekunder dapat berupa studi pustaka yang berasal dari buku-buku, penelitian lapangan, maupun dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.⁴⁸

Dari sumber tersebut dapat diperoleh data tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 225.

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 157.

menggunakan media *WhatsApp Group* (WAG) di kelas V-A SD Negeri 1 Pancurendang Tahun Pelajaran 2020/2021.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁴⁹ Objek penelitian ini adalah implementasi media belajar berupa *WhatsApp Group* (WAG) dalam proses pembelajaran pada masa pandemi. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah guru kelas V-A dan peserta didik kelas V-A serta kepala sekolah SD Negeri 1 Pancurendang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan 3 macam teknik pengumpulan data :

1. Observasi

Metode observasi adalah metode penelitian yang menggunakan cara pengamatan terhadap objek yang menjadi pusat penelitian.⁵⁰ Melalui metode observasi, peneliti melakukan kegiatan berupa pengamatan, yaitu merekam segala proses yang menjadi pusat penelitian. Segala peristiwa yang tampak diamati dan dicermati secara seksama.

Metode observasi yang peneliti gunakan adalah metode *anecdotal record*. Yaitu peneliti melakukan observasi dengan hanya membawa kertas kosong untuk mencatat perilaku yang khas, unik, dan penting yang dilakukan subjek penelitian. Untuk tipe *anecdotal record* yang penulis gunakan adalah tipe interaperatif, peneliti melakukan interpretasi suatu perilaku berdasarkan kecenderungan-kecenderungan atau kemungkinan-kemungkinan yang dapat dijadikan alasan atau sebab akibat yang cukup kuat.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineke Cipta, 2016), hlm. 96.

⁵⁰ Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dengan Studi Kasus*. (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 62.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dimaksudkan untuk dapat mengetahui segala perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi dengan mengimplementasikan media belajar *WhatsApp Group* (WAG) di kelas V-A SD Negeri 1 Pancurendang Tahun Pelajaran 2020/2021.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan pewawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵¹ Adapun narasumber yang diwawancarai yaitu : guru kelas V-A, kepala sekolah dan peserta didik kelas V-A.

Wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara semi terstruktur. Dalam wawancara semi terstruktur, pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan terbuka, yang berarti bahwa jawaban yang diberikan tidak dibatasi. Namun ada batasan tema dan alur pembicaraan. Jadi jawaban yang diberikan oleh terwawancara bisa lebih bebas asal tidak keluar dari tema dan alur pembicaraan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di kelas V-A, data peserta didik kelas V-A dan data lain yang menunjang penelitian ini. Bentuk dokumen yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dokumen resmi internal, dengan data-data yang dikumpulkan adalah sebagai berikut :

- a. Letak geografis SD Negeri 1 Pancurendang
- b. Visi dan Misi SD Negeri 1 Pancurendang
- c. Keadaan peserta didik secara keseluruhan di SD Negeri 1 Pancurendang

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 186.

- d. Keadaan guru SD Negeri 1 Pancurendang meliputi guru kelas, guru mata pelajaran serta karyawan
- e. Keadaan sarana dan prasarana SD Negeri 1 Pancurendang

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami. Temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Metode analisis data yang digunakan adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.⁵²

Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiyono mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁵³ Berikut adalah langkah-langkah analisis data:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu dari catatan-catatan yang didapatkan di lapangan saat melakukan penelitian.⁵⁴ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas bagi peneliti, karena hal-hal yang tidak relevan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan dapat dibuang.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah melakukan penyajian data. Yaitu data yang telah dibuang bagian-bagian yang tidak perlu, setelah itu data ditempatkan dalam posisi seharusnya untuk

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 334.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 337.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 338.

menyajikan data agar lebih sistematis. Penyajian data yang bisa dilakukan dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sebagainya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁵⁵

3. Verifikasi Data

Verifikasi data atau penarikan kesimpulan dilakukan setelah ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data, sehingga dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Kesimpulan yang didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsistensi saat peneliti kembali ke lapangan menggunakan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *kredibel*.⁵⁶

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data terlebih dahulu, kemudian mencari pokok bahasan dan fokus bahasan dan fokus yang penting saja dari data yang diperoleh. Jadi, dari data yang diperoleh ia mencoba mengambil kesimpulan. Mula-mula kesimpulan itu kabur, tetapi lama-kelamaan semakin jelas. Karena data yang diperoleh semakin banyak dan mendukung.⁵⁷

IAIN PURWOKERTO

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 341.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 252.

⁵⁷ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Seti, 2005), hlm. 62.

BAB IV
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SD Negeri 1 Pancurendang

a. Data Umum Sekolah

- 1) Nama : SD Negeri 1 Pancurendang
- 2) NPSN : 20302726
- 3) Bentuk Pendidikan : SD
- 4) Status Sekolah : Negeri
- 5) NPWP : 20.021.833.7-521.000

b. Alamat Sekolah

- 1) Jalan : Jl. Raya Pancurendang No. 412
- 2) Desa/Kelurahan : Pancurendang
- 3) Kecamatan : Ajibarang
- 4) Kabupaten/Kota : Banyumas
- 5) Provinsi : Jawa Tengah
- 6) Kode Pos : 53163
- 7) Nomor Telepon : (0281) 571309

c. Dokumentasi Perijinan dan Akreditasi Sekolah

- 1) No. SK Pendirian : 421.2/026/XXI/40/85
- 2) Tanggal SK Pendirian : 01 / 04 / 1985
- 3) Status Akreditasi : A
- 4) Tahun Akreditasi : 2019
- 5) No. SK Akreditasi : 137/BAP-SM/X/2019

2. Letak Geografis SD Negeri 1 Pancurendang

SD Negeri 1 Pancurendang terletak di desa Pancurendang kecamatan Ajibarang kabupaten Banyumas. Sekolah ini terletak di kawasan sekolah sebelah timur terdapat SMA Negeri Ajibarang dan SMP Negeri 3 Ajibarang sedangkan sebelah utara terdapat TK Pertiwi Pancurendang. SD Negeri 1 Pancurendang berdiri di area tanah seluas

2900 m² dengan nomor sertifikat 001D Kls 1. Sekolah ini juga terletak sangat strategis karena mudahnya akses masuk. Keberadaannya yang dekat jalan utama Ajibarang-Purwokerto menjadikan sekolah ini sering dijadikan berbagai pertemuan kegiatan guru maupun kepala sekolah di wilayah Ajibarang. Dengan sarana prasarana yang lengkap dan jaringan internet yang baik mendukung sekali proses kegiatan pembelajaran apalagi pada masa pandemi seperti ini yang diharuskan guru mengajar melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

3. Visi dan Misi SD Negeri 1 Pancurendang

a. Visi Sekolah

” Terwujudnya peserta didik yang berprestasi, bertanggung jawab, cerdas dan terampil serta berkarakter baik”.

b. Misi Sekolah

- 1) Menciptakan pembelajaran dan bimbingan yang intensif dan optimal sehingga tercapai ketuntasan belajar dan daya serap yang tinggi
- 2) Menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab
- 3) Membekali keterampilan dan kecakapan hidup
- 4) Menumbuhkan sikap berbudi luhur, rasa cinta seni dan budaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya
- 5) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama berdasarkan IMTAQ dalam kehidupan sehari-hari.

IAIN PURWOKERTO

4. Keadaan Guru dan Siswa SD Negeri 1 Pancurendang

a. Keadaan Guru

Tabel 4.1

Keadaan Guru SD Negeri 1 Pancurendang

Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Nama	L/P	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	SUHARTI	P	Kepala Sekolah	S1
2.	TARYUTI	P	Guru Kelas IA	S1
3.	MEIANA PUJIATUN	P	Guru Kelas IB	S1
4.	SRI LESTARI	P	Guru Kelas IIA	S1
5.	SRI RUMSIYATI	P	Guru Kelas IIB	D2
6.	DARYATI	P	Guru Kelas IIIA	S1
7.	KUSWANTO	L	Guru Kelas IIIB	S1
8.	SUTARNI	P	Guru Kelas IVA	S1
9.	TIWI MARDIKA	P	Guru Kelas IVB	S1
10.	ELIS	P	Guru Kelas VA	S1
11.	SULASTRI	P	Guru Kelas VB	S1
12.	DWI HENDARNI	P	Guru Kelas VIA	S1
13.	BUN SARIANTO	L	Guru Kelas VIB	S1
14.	ADI SUSENO	L	Guru Mapel PAI	S1
15.	NAFINGAH	P	Guru Mapel PAI	S1
16.	INDRA PUTRA P	L	Guru Mapel PJOK	S1
17.	SISMAINAH	P	Guru Mapel PJOK	S1

Sumber : Dapodik SD Negeri 1 Pancurendang Tahun 2020

b. Keadaan Siswa SD Negeri 1 Pancurendang

Tabel 4.2

Keadaan Siswa SD Negeri 1 Pancurendang
Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas	Kurikulum	Ruangan
			L	P	Total			
1	Kelas 1A	1	11	13	24	Taryuti	Kurikulum SD 2013	Ruang Kelas 1A
2	Kelas 1B	1	15	9	24	Meiana Pujiatun	Kurikulum SD 2013	Ruang Kelas 1B
3	Kelas 2A	2	10	12	22	Sri Lestari	Kurikulum SD 2013	Ruang Kelas 2A
4	Kelas 2B	2	8	15	23	Sri Rumsiyati	Kurikulum SD 2013	Ruang Kelas 2B
5	Kelas 3A	3	14	11	25	Daryati	Kurikulum SD 2013	Ruang Kelas 3A
6	Kelas 3B	3	15	8	23	Kuswanto	Kurikulum SD 2013	Ruang Kelas 3B
7	Kelas 4A	4	14	11	25	Sutarni	Kurikulum SD 2013	Ruang Kelas 4A
8	Kelas 4B	4	11	15	26	TIWI MARDIKA	Kurikulum SD 2013	Ruang Kelas 4B
9	Kelas 5A	5	13	10	23	Sulastri	Kurikulum SD 2013	Ruang Kelas 5A
10	Kelas 5B	5	12	11	23	ELIS NURHAYANINGSIH	Kurikulum SD 2013	Ruang Kelas 5B
11	Kelas 6A	6	11	13	24	Dwi Hendarni	Kurikulum SD 2013	Ruang Kelas 6A

12	Kelas 6B	6	11	13	24	Bun Sarianto	Kurikulum SD 2013	Ruang Kelas 6B
----	-------------	---	----	----	----	--------------	----------------------	-------------------

Sumber : Dapodik SD Negeri 1 Pancurendang Tahun 2020

3. Sarana dan Prasarana Sekolah

a. Sarana Pembelajaran

Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat untuk mencapai makna dan tujuan pendidikan. Berikut adalah keadaan sarana yang terdapat di SD Negeri 1 Pancurendang.

Tabel 4.3
Keadaan Sarana SD Negeri 1 Pancurendang

No	Jenis	Jumlah
1.	Kursi Anak	285
2.	Meja Anak	143
3.	Meja Guru di Kelas	12
4.	Kursi Guru di Kelas	12
5.	Papan Tulis	24
6.	Rak Hasil Kerja Siswa	12
7.	Lemari Kelas	12
8.	Tempat Cuci Tangan	10
9.	LCD Proyektor	
10.	Titik Akses Internet	4

Sumber : Dapodik SD Negeri 1 Pancurendang Tahun 2020

b. Prasarana Pembelajaran

Prasarana adalah segala sesuatu penunjang utama terselenggaranya suatu proses pembelajaran.

Tabel 4.4

Keadaan Prasarana SD Negeri 1 Pancurendang
Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Nama	Jumlah
1.	Ruang Kelas	12
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Kepala Sekolah	1
4.	Ruang Perpustakaan	1
5.	Ruang UKS	1
6.	Mushola	1
7.	Gudang	1
8.	WC Guru	2
9.	WC Siswa	12

Sumber : Dapodik SD Negeri 1 Pancurendang Tahun 2020

Keadaan prasarana di SD Negeri 1 Pancurendang sebagian besar dalam kondisi baik. Adapun kegunaan dari fasilitas tersebut sebagai berikut :

1) Ruang Kelas

Sesuai data di atas bahwa ruang kelas yang ada berjumlah 12 ruang dikarenakan masing-masing tingkat kelas terdiri dari 2 rombongan belajar. Pada kegiatan pembelajaran selama pandemi saat ini kelas lebih sering digunakan oleh wali kelas untuk melaksanakan pembelajaran Daring atau pembelajaran jarak jauh dengan siswa. Sebagai tempat mengumpulkan tugas-tugas yang dikerjakan siswa.

2) Ruang Kepala Sekolah

Ruang kepala sekolah merupakan ruang kerja kepala sekolah. Ruang kepala sekolah dengan ukuran 7m x 4,5m tertata dengan baik. Di dalam ruang terdapat 1 buah komputer beserta printer yang didukung jaringan internet.

3) Ruang Guru

Ruang guru yang ada terdapat satu ruangan yang digunakan sebagai meja kerja dan tempat yang digunakan untuk istirahat pada saat tidak mengajar atau jam istirahat.

Ruangan tersebut tersedia beberapa lemari untuk menyimpan arsip dan administrasi sekolah. Mesin *fingerprint* terdapat di ruang ini untuk memudahkan guru absensi harian.

4) Ruang Perpustakaan

Ruang perpustakaan di SD Negeri 1 Pancurendang terletak di sebelah barat kelas VI-B. Ruang perpustakaan dengan ukuran 7m x 8m ini dibangun pada tahun 2017 dengan anggaran DAK dari Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas. Ruang perpustakaan digunakan sebagai salah satu sumber belajar yang dikunjungi siswa. Ruang perpustakaan berisi berbagai jenis dari buku fiksi dan buku non fiksi. Buku ensiklopedia dan buku fiksi menjadi buku yang diminati oleh siswa.

IAIN PURWOKERTO

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di SD Negeri 1 Pancurendang pada tanggal 28 Agustus sampai 26 September 2020. Hasil penelitian yang disajikan yaitu implementasi atau penggunaan media belajar berupa *WhatsApp Group* (WAG) di kelas V-A SD Negeri 1 Pancurendang. Data diperoleh melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian dipaparkan sebagai berikut:

1. Kurikulum Pada Masa Pandemi

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum pada masa pandemi Covid-19 pada saat ini atau dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dikenal dengan istilah Kurikulum Dalam Kondisi Khusus. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus memberikan pilihan kepada satuan pendidikan untuk memilih dan menerapkan apakah tetap menggunakan Kurikulum 2013 atau menggunakan Kurikulum 2013 yang telah disederhanakan oleh Kementerian Pendidikan untuk kondisi khusus atau bahkan Satuan Pendidikan diperbolehkan menggunakan Kurikulum 2013 yang dikembangkan mandiri.

Penetapan Kurikulum pada masa pandemi di SD Negeri 1 Pancurendang menggunakan Kurikulum 2013 yang telah disederhanakan sesuai dengan Keputusan Kepala Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Nomor 018/H/Kr/2020 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Berbentuk Sekolah Menengah Atas untuk Kondisi Khusus. Berikut merupakan jawaban dari ibu Suharti selaku Kepala SD Negeri 1 Pancurendang mengenai kurikulum yang digunakan:

“Kurikulum sebagai dasar penyelenggaraan proses pembelajaran di sekolah kami mengacu pada Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 719/P/2020 dan Keputusan Kepala Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Nomor 018/H/Kr/2020.

Penyederhanaan ini untuk mengurangi beban siswa dalam proses pembelajaran tanpa mengurangi ketercapaian kompetensi siswa.”⁵⁸

Hal yang senada juga disampaikan oleh ibu Elis Nurhayaningsih yang merupakan guru kelas V-A. Ia mengatakan bahwa:

“Kurikulum yang diterapkan di kelas V-A merupakan hasil keputusan rapat sekolah yaitu Kurikulum 2013 yang telah disederhanakan. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai siswa sudah ditetapkan di kurikulum tersebut jadi guru tinggal memberikan materi dan proses kegiatan pembelajarannya.”⁵⁹

2. Pelaksanaan Pembelajaran Selama Masa Pandemi Melalui *WhatsApp Group* (WAG)

Selama ditetapkannya masa pandemi Covid-19 dari bulan Maret 2020 segala proses kegiatan pembelajaran menjadi sangat berbeda dengan masa sebelumnya. Proses pembelajaran Daring menjadi solusi dalam menghadapi masa pandemi ini. Ibu Kepala SD Negeri 1 Pancurendang menyatakan:

“Proses pembelajaran yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Pancurendang selama ditetapkannya masa pandemi Covid-19 mengacu pada surat edaran Bupati Banyumas dan ditindaklanjuti oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas untuk tetap mematuhi protokol kesehatan yaitu mengadakan kegiatan pembelajaran tanpa tatap muka. Dalam pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 1 Pancurendang ini kami menetapkan dengan cara Daring atau istilahnya online. Adapun sistem pembelajarannya baik itu metode dan media yang digunakan kami serahkan kepada masing-masing guru kelas dan guru mata pelajaran yang bersangkutan dikarenakan masing-masing guru tentunya memiliki

⁵⁸ Observasi dan wawancara dengan ibu Suharti di SD Negeri 1 Pancurendang, pada tanggal 07 September 2020.

⁵⁹ Wawancara dengan ibu Elis Nurhayaningsih di SD Negeri 1 Pancurendang, pada tanggal 12 November 2020.

perbedaan dalam menguasai IT yang menjadi hal yang penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran Daring seperti ini.”⁶⁰

Dalam pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi SD Negeri 1 Pancurendang menggunakan model pembelajaran Daring. Pembelajaran Daring ini menuntut guru untuk mencari media belajar yang dapat membantu guru maupun siswa melaksanakan proses pembelajaran. Penggunaan *WhatsApp Group* (WAG) menjadi solusi sebagai media belajar. Penggunaannya yang mudah dan sudah familiar bagi guru dan siswa menjadikan media belajar ini digunakan oleh seluruh guru dan siswa di SD Negeri 1 Pancurendang. Media belajar seperti *Zoom Cloud Meeting*, *Google Meet* dan lainnya juga digunakan namun tidak semua guru. Hal tersebut disampaikan oleh ibu Kepala SD Negeri 1 Pancurendang yang menyampaikan bahwa:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran media belajar yang digunakan guru-guru di sekolah kami seluruhnya menggunakan *WhatsApp Group* mba. Memang saya sarankan kepada guru kelas dan guru mata pelajaran agar membuat grup kelas melalui *WhatsApp*. Saya anggap hampir seluruh guru dan siswa atau orang tua siswa pada saat ini memiliki handphone yang memiliki aplikasi *WhatsApp*. Kemudahan dalam mengoperasikan aplikasi *WhatsApp* dan sudah familiar ya mba bagi guru dan siswa. Dengan adanya *WhatsApp Group* (WAG) ini memudahkan guru berkomunikasi dengan siswa secara menyeluruh.”

Hal yang sama juga disampaikan oleh guru kelas V-A, ibu Elis Nurhayaningsih. Ia menerangkan bahwa:

“*WhatsApp Group* menjadi media belajar utama saya mba, dalam proses pembelajaran. Penggunaannya yang mudah dan banyak fitur digunakan sangat membantu saya dalam menyampaikan materi dan memberikan penugasan. Yang tidak kalah penting kami sebagai guru tidak

⁶⁰ Wawancara dengan ibu Suharti, pada tanggal 07 September 2020.

⁶¹ Wawancara dengan ibu Suharti, pada tanggal 12 November 2020.

perlu lagi mengajarkan bagaimana mengoperasikan aplikasi ini mba, karena memang sudah dikenal dan biasa dipakai oleh anak.”⁶²

Dari hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas V-A yang bernama Sania Nur Azmi yang sering dipanggil Sania ini. Ia menyatakan bahwa:

“Selama belajar di rumah saya menggunakan handphone bu. Ibu Elis setiap hari memberikan materi dan tugas di *WhatsApp Group*. Kadang berupa video, kadang materi kadang juga dibagikan link *Youtube* bu. Pernah juga menggunakan *Zoom* namun sering terkendala sinyal dan paketannya cepat habis.”⁶³

Media belajar berupa *WhatsApp Group* (WAG) berdasarkan uraian di atas menjadi media belajar yang dapat diterima oleh guru dan siswa. Media belajar ini menjadi lebih efektif dibandingkan dengan media belajar lain seperti *Zoom Meeting*. Penggunaan media belajar berupa *WhatsApp Group* (WAG) yang sudah dilengkapi fitur-fitur yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi maupun penugasan.

3. Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan pengamatan selama observasi yang peneliti laksanakan di SD Negeri 1 Pancurendang khususnya pelaksanaan pembelajaran di kelas V-A. Fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi penggunaan *WhatsApp Group* (WAG) untuk proses pembelajaran Daring. Dari pengamatan peneliti ada beberapa faktor penghambat yang perlu dipertimbangkan dalam pelaksanaan pembelajaran, diantaranya adalah :

a. Peserta didik kurang fokus

Pembelajaran dengan media *WhatsApp Group* (WAG) atau bahkan dengan media Daring lainnya memiliki kendala yang sama yaitu tidak fokusnya siswa dalam mencerna materi yang disampaikan. Kondisi tersebut kemungkinan ada beberapa penyebab diantaranya kondisi rumah

⁶² Wawancara dengan ibu Elis Nurhayaningsih, pada tanggal 13 November 2020.

⁶³ Wawancara dengan Sania Nur Azmi, pada tanggal 22 Desember 2020.

yang kurang representatif dalam mendukung anak untuk belajar, merasa tidak dipantau langsung oleh guru sehingga anak dalam mempelajari materi lebih sesuai dengan anak tersebut dan penyebab selanjutnya adalah tidak adanya dukungan dari orang tua untuk menyiapkan anak dalam proses pembelajaran jarak jauh. Orang tua terbiasa membiarkan anak untuk belajar sendiri tanpa dipantau dengan berbagai alasan.

Kerjasama antara peran orang tua dan guru menjadi salah satu solusi keberhasilan pembelajaran selama masa pandemi ini. Sudah kita ketahui pembelajaran Daring melalui berbagai media pembelajaran online termasuk *WhatsApp Group* (WAG) tidak akan berhasil jika tidak ada peran orang tua atau orang yang lebih dewasa di rumah. Seorang guru tidak bisa mengawasi secara langsung kegiatan pembelajaran anak di rumah oleh karenanya pengawasan, pemantauan dan peran serta orang tua menjadi hal mutlak dalam proses pembelajaran Daring selama masa pandemi seperti ini.

b. Keterbatasan kuota internet

Kuota internet menjadi hal pokok dalam proses pembelajaran Daring ini. Penggunaan media *WhatsApp Group* (WAG) dalam proses pembelajaran Daring yang dilaksanakan di kelas V-A SD Negeri 1 Pancurendang tentunya akan menambah biaya lebih untuk menganggarkan pengambilan kuota internet untuk anak-anaknya bagi orang tua. Perbedaan strata ekonomi peserta didik menjadi salah satu hambatan dalam proses pembelajaran ini. Di sisi lain pengetahuan orang tua mengenai perkembangan teknologi khususnya *WhatsApp Group* (WAG) yang memerlukan biaya tambahan untuk membeli kuota internet supaya aplikasi ini dapat digunakan.

Berbagai solusi baik dari pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta dari sekolah sudah dilaksanakan. Kemdikbud dari bulan Juli sudah menganggarkan bantuan berupa kuota internet belajar untuk siswa dan guru. Namun dalam pelaksanaannya kuota tersebut tidak dapat memenuhi semua kebutuhan dalam proses

pembelajaran. Untuk pihak sekolah belum dapat menganggarkan pemberian kuota untuk peserta didik dikarenakan minimnya Dana BOS.

c. Kegiatan evaluasi tidak efektif

Pelaksanaan evaluasi selama pembelajaran menggunakan media *WhatsApp Group* (WAG) ini terlihat tidak efektif dan diragukan hasil pekerjaannya. Ketidakefektifan ini terlihat ketika anak harus mengunduh soal yang ada di *WhatsApp Group* (WAG) kelas V-A yang kemudian siswa mengerjakan di selembar kertas lalu siswa mengirim hasilnya berupa foto ke *WhatsApp* chat pribadi guru kelas. Ada beberapa proses yang dilalui siswa. Guru kelas juga akan mengoreksi satu demi satu hasil pekerjaan siswa dari foto yang dikirim.

4. Penggunaan Fitur-Fitur Pada *WhatsApp Group* (WAG)

Guru dan siswa kelas V-A sudah memanfaatkan media belajar *WhatsApp* dengan baik. Fitur-fitur dalam aplikasi ini sudah dimanfaatkan untuk proses pembelajaran. Adanya fitur saling berbagi foto langsung dari kamera yang dimanfaatkan untuk absensi. Berbagi pengelola berkas dan file untuk menyampaikan materi. Berbagi video maupun audio juga dimanfaatkan untuk memberikan tugas oleh guru dan siswa. Dari data observasi yang terlihat di *WhatsApp Group* (WAG) kelas V-A dan wawancara dengan guru kelas V-A terlihat fitur-fitur dalam *WhatsApp* sudah dimanfaatkan dengan baik hal ini didukung dari pernyataan siswa bernama Saira Nur Azmi.

“Pada kegiatan pembelajaran online kami diperintahkan untuk absensi setiap hari mulai pukul 07.30 bu, dengan mengirimkan foto kami dari rumah. Setelah semua siswa melaksanakan absensi ibu Elis memberikan video pembelajaran kadang juga memberikan materi berupa file pdf yang saya download dulu baru kami baca. Sering juga mengirimkan link untuk masuk ke *Youtube* yang isinya pembelajaran.

Setelah itu kami mengerjakan tugas dari rumah. Hasil pekerjaan kami kirim lagi ke ibu Elis ke *WhatsApp Group* kelas V-A bu.”⁶⁴

Penggunaan fitur-fitur pada media belajar *WhatsApp Group* (WAG) juga sudah disampaikan dengan terperinci oleh wali kelas V-A. Ia menjelaskan bahwa:

“Penggunaan *WhatsApp Group* ini sangat membantu sekali mba. Fitur-fitur dari aplikasi ini bisa dimanfaatkan secara efektif untuk kegiatan pembelajaran Daring seperti ini. Seperti fitur berbagi foto ini misalnya mba, saya manfaatkan untuk mengecek kesiapan anak dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu juga fitur berbagi foto di *WhatsApp Group* ini juga saya gunakan untuk media anak mengirimkan tugas mereka di grup, ada sisi positif ketika salah satu anak sudah mengirimkan foto hasil pekerjaannya akan mendorong siswa lain dalam mengirimkan hal yang sama.”⁶⁵

Pemanfaatan berbagi file, video sangat bermanfaat dalam kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan proses, baik proses dalam pembuatan karya semisal pada muatan pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) maupun proses yang dilakukan siswa misal menyanyi atau melaksanakan suatu gerakan tarian, olahraga dll. Hal tersebut disampaikan oleh ibu Elis Nurhayaningsih yang menyatakan bahwa:

“Fitur-fitur lain pada media ini juga bisa kita manfaatkan untuk kegiatan pembelajaran mba, semisal *WhatsApp* ini kan bisa kirim file berupa file word, excel maupun pdf. Fitur ini saya manfaatkan untuk kegiatan literasi anak mba, semisal saya menuliskan suatu materi atau bahan bacaan pada file word. Dari file itu saya kirim ke grup untuk dipelajari anak. Namun ada kendala ketika file word yang saya kirim terkadang ada beberapa anak yang filenya tidak bisa terbuka. Jadi file yang sering saya kirim ke bentuk pdf terlebih dahulu karena bisa terbuka oleh semua anak. Fitur berbagi file ini juga saya manfaatkan untuk kegiatan

⁶⁴ Wawancara dengan Sania Nur Azmi, pada tanggal 22 Desember 2020.

⁶⁵ Wawancara dengan ibu Elis Nurhayaningsih, pada tanggal 13 November 2020.

Penilaian Harian, Penilaian Tengah Semester maupun Penilaian Akhir Semester mba. Sedangkan untuk penugasan berupa praktek saya gunakan fitur berbagi video pada media *WhatsApp Group* ini mba. Karena dalam penilaian terbagi menjadi dua yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Dengan adanya media WAG ini sangat membantu kegiatan pembelajaran Daring seperti ini mba.”⁶⁶

Pemanfaatan fitur *WhatsApp* Video Call untuk kegiatan pembelajaran di kelas V-A sudah dimanfaatkan. Pemanfaatan fitur ini oleh guru kelas V-A untuk berkomunikasi dengan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran. Namun terlihat belum dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran klasikal. Guru kelas dalam pelaksanaan pembelajaran yang secara klasikal atau pembelajaran secara virtual menggunakan aplikasi *Zoom Cloud Meeting*. Yang sebenarnya pada aplikasi *WhatsApp* juga sudah dilengkapi dengan fitur *WhatsApp Beta* yang sudah bisa video call sampai 50 orang. Tentunya jika fitur ini bisa dimanfaatkan akan lebih baik karena tidak ada perangkat tambahan. Penjelasan ini disampaikan oleh guru kelas V-A yang menyatakan bahwa:

“Kadang kala kita melaksanakan pembelajaran secara klasikal bersama-sama melalui virtual mba. Saya gunakan media *Zoom* untuk kegiatan ini. Namun dari pengalaman banyak kendala dari media ini ada anak yang tidak bisa menginstal, ada yang tidak bisa menggunakannya, video yang terputus-putus dan banyak lagi mba. Oleh karenanya saya jarang melaksanakan pembelajaran secara klasikal bersama-sama mba, lebih kegiatan pembelajaran mandiri.”⁶⁷

Hasil wawancara dengan kepala SD Negeri 1 Pancurendang, guru kelas V-A serta salah satu siswa kelas V-A ini dapat dipaparkan bagaimana penggunaan fitur-fitur pada media *WhatsApp Group* (WAG) ini dalam proses kegiatan pembelajaran Daring. Pemaparan penggunaan fitur-

⁶⁶ Wawancara dengan ibu Elis Nurhayaningsih, pada tanggal 13 November 2020.

⁶⁷ Wawancara dengan ibu Elis Nurhayaningsih, pada tanggal 13 November 2020.

fitur *WhatsApp Group* (WAG) pada proses kegiatan pembelajaran Daring dijelaskan sebagai berikut:

a. Fitur berbagi foto

Adanya fitur berbagi foto ini dimanfaatkan guru kelas V-A untuk mengontrol kegiatan siswanya berupa absensi dan kegiatan belajar siswa ketika di rumah. Absensi pagi rutin dilaksanakan dengan mengirimkan foto siswa dari rumah yang menandakan siswa sudah siap menerima pembelajaran dan tugas dari guru. Fitur berbagi foto ini juga dimanfaatkan guru dan siswa kelas V-A untuk mengirim contoh dan hasil kerja siswa. Contoh hasil kerja siswa yang dikirim ke guru kelas dalam bentuk foto adalah hasil karya anak.

b. Fitur berbagi video

Fitur berbagi video dimanfaatkan ketika guru kelas V-A memberikan materi pelajaran berupa video pembelajaran. Ia menggunakan fitur berbagi file berupa video yang dikirim ke *WhatsApp Group* kelas V-A. Semua siswa dapat mengakses dalam waktu yang singkat. Fitur ini juga dimanfaatkan guru kelas V-A untuk meminta hasil kerja siswa. Sebagai contoh guru kelas V-A memberikan tugas siswa menarikan tarian daerah, guru kelas membagikan video tarian daerah di *WhatsApp Group* kelas V-A. Dari video yang dibagikan guru kemudian diakses oleh siswa kelas V-A dan dipelajari. Kemudian siswa menirukan gerak tarian dan direkam melalui handphone milik siswa. Hasil rekaman tersebut dikirim melalui *WhatsApp Group* sebagai hasil kerja siswa.

c. Fitur berbagi file

Fitur ini lebih dimanfaatkan guru kelas V-A untuk mengirimkan materi dan tugas berupa file PDF atau word. Guru kelas merangkum materi yang akan dipelajari siswa di dalam file word atau PDF yang kemudian file materi ini dibagikan di *WhatsApp Group* (WAG) kelas V-A. Dari file materi ini kemudian dapat diakses dan dipelajari siswa di rumah.

d. Fitur *WhatsApp* Call

WhatsApp Call menjadi fitur yang sangat penting. Dengan fitur ini guru kelas V-A menghubungi siswa untuk berkomunikasi tentang kesulitan dan berbagai informasi lain yang lebih personal. Pada fitur ini bisa melakukan panggilan melalui *WhatsApp* dengan koneksi internet sebagai fasilitas sekolah yang dapat dimanfaatkan guru kelas V-A tanpa menggunakan pulsa dan kuota pribadi guru.

e. Fitur *WhatsApp* Video Call

Fitur ini dimanfaatkan guru kelas V-A untuk mengetahui kondisi siswa secara langsung. Dengan melihat video secara langsung guru kelas V-A memanfaatkannya untuk memantau kegiatan belajar siswanya di rumah. Namun fitur *WhatsApp* Video Call belum dimanfaatkan dengan maksimal. Guru kelas V-A dalam pembelajaran klasikal secara langsung sering memanfaatkan aplikasi *Zoom*. Guru kelas V-A belum mengetahui fitur ini bisa dimanfaatkan untuk mengadakan menelepon seperti bertatapapan langsung bisa sampai 50 orang yang bisa dimanfaatkan untuk pembelajaran klasikal secara langsung yang diikuti seluruh siswa di kelasnya.

5. Penggunaan Fitur-Fitur pada *WhatsApp Group* (WAG) dalam Evaluasi Pembelajaran

Pada evaluasi pembelajaran fitur-fitur pada *WhatsApp Group* (WAG) juga telah dimanfaatkan di kelas V-A SD Negeri 1 Pancurendang. Pemanfaatannya meliputi untuk menilai hasil Penilaian Harian (PH), Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAT). Pemanfaatan fitur-fitur ini tidak berbeda jauh dengan yang dilaksanakan pada proses pembelajaran. Ibu Elis Nurhayaningsih selaku guru kelas V-A menyatakan bahwa:

“Dalam kegiatan evaluasi pembelajaran saya juga memanfaatkan media *WhatsApp Group* ini mba untuk memberikan soal-soal yang akan dikerjakan anak. Saya membuat soal di file kemudian saya kirim di *WhatsApp Group* kelas V-A kemudian diakses oleh anak dan dikerjakan di

rumah kemudian hasil pekerjaan anak dikirim ke sekolah.” (Hasil wawancara dengan ibu Elis Nurhayaningsih pada tanggal 13 November 2020)

Pelaksanaan evaluasi menggunakan media *WhatsApp Group* (WAG) ini terlihat tidak efektif dan diragukan hasil pekerjaannya. Ketidakefektifan ini terlihat ketika anak harus mengunduh soal yang ada di *WhatsApp Group* (WAG) kelas V-A yang kemudian siswa mengerjakan di selembar kertas lalu siswa mengirim hasilnya berupa foto ke *WhatsApp* chat pribadi guru kelas. Ada beberapa proses yang dilalui siswa. Guru kelas juga akan mengoreksi satu demi satu hasil pekerjaan siswa dari foto yang dikirim.

Hasil penilaian siswa juga masih diragukan apakah hasil tersebut benar-benar dikerjakan oleh siswa atau ada orang lain yang mengerjakannya dikarenakan guru tidak bisa melihat secara langsung proses pengerjaan yang dilakukan siswa. Siswa hanya mengirimkan hasil pekerjaannya.

C. Analisis Data

Penggunaan media *WhatsApp Group* (WAG) di dalam kegiatan pembelajaran di SD Negeri 1 Pancurendang selama masa pandemi dijadikan sebagai media utama yang digunakan oleh guru kelas maupun guru mata pelajaran di sekolah tersebut. Hal ini didasarkan pada pengumpulan data yang telah peneliti laksanakan. Media ini menjadi begitu penting dimana guru dan siswa dituntut untuk melaksanakan pembelajaran Daring selama masa pandemi.

Kurikulum pada masa pandemi sudah memiliki payung hukum dari Kementerian Pendidikan mengenai isi materi dan proses pelaksanaannya. SD Negeri 1 Pancurendang selaku pelaksana pendidikan sudah melaksanakannya dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran Daring dengan media belajar yang dapat meningkatkan kompetensi yang diharapkan pemerintah sudah berjalan. Media belajar yang dapat diterima oleh semua pelaku kegiatan pembelajaran

yaitu antara guru dan siswa. Media tersebut salah satu yang digunakan adalah media *WhatsApp Group* (WAG).

Pelaksanaan pembelajaran Daring selama masa pandemi pada awalnya menjadi hal polemik dikarenakan belum adanya persiapan dan pelatihan guru-guru dalam menghadapi kondisi seperti ini. Namun sesuai berjalannya waktu guru dan siswa sudah mulai menemukan ritme dalam proses pembelajaran Daring selama masa pandemi ini. Penggunaan media yang tepat dan dapat diterima oleh siswa menjadi kunci keberhasilan pembelajaran pada masa pandemi ini.

Kelas V-A di SD Negeri 1 Pancurendang merupakan kelas yang peneliti jadi objek penelitian ini. Alasan peneliti melaksanakan penelitian dengan objek kelas tersebut adalah merupakan kelas tinggi dimana siswa sudah bisa mengoperasikan sendiri media *WhatsApp Group* (WAG) dibandingkan dengan kelas rendah yang kemungkinan belum bisa mengoperasikan media tersebut. Selain hal tersebut fokus pada tenaga pendidiknya atau guru kelas menjadikan alasan peneliti jadikan kelas ini dijadikan objek penelitian. Pendidik yang masih muda dengan penguasaan teknologi informasi yang mumpuni menjadikan peneliti mengadakan penelitian di kelas tersebut.

Proses pembelajaran selama masa pandemi di kelas V-A SD Negeri 1 Pancurendang dilaksanakan dengan cara Daring. Selama proses pembelajaran guru dan siswa tidak melaksanakan melalui tatap muka melainkan dibantu dengan media pembelajaran dimana guru berada di sekolah/di rumah sedangkan peserta didik tetap berada di rumah masing-masing. Beberapa media belajar dalam proses pembelajaran Daring di kelas V-A sudah digunakan diantaranya *Zoom Meeting*, *WhatsApp*, *Google Formulir* dan media lain. Namun dari beberapa media tersebut *WhatsApp Group* menjadi media utama dalam pembelajaran Daring di kelas dibanding dengan media lain.

Keutamaan media belajar *WhatsApp Group* (WAG) dibanding dengan media lain adalah sudah familiarnya aplikasi tersebut terutama bagi

siswa. Penggunaannya yang mudah dan banyak fitur yang digunakan untuk membantu dalam menyampaikan materi dan memberikan penugasan. Karena sudah familarnya media ini guru kelas tidak perlu mengajarkan kepada siswa dalam mengoperasikannya. Hal tersebut menjadikan *WhatsApp Group* (WAG) ini yang paling sering digunakan dalam proses pembelajaran.

Banyaknya fitur yang bisa dimanfaatkan dalam media *WhatsApp Group* (WAG) ini secara efektif untuk kegiatan pembelajaran Daring selama masa pandemi Covid-19. Penggunaan berbagi file yang berupa PDF, foto, video dan berbagi link dalam satu waktu yang dapat diterima oleh seluruh siswa menjadikan media ini mudah digunakan. Bukan hanya penyampaian materi pembelajaran yang menggunakan *WhatsApp Group* (WAG) ini dalam proses pengumpulan tugas dan evaluasi juga menggunakan media ini.

Salah satu fitur dalam *WhatsApp Group* (WAG) yang belum dimanfaatkan dengan baik menurut peneliti selama melaksanakan observasi dan wawancara adalah fitur *WhatsApp Video Call*. Fitur ini bisa dimanfaatkan untuk pembelajaran yang klasikal secara langsung yang diikuti seluruh siswa di kelasnya karena fitur ini bisa digunakan layaknya aplikasi *Zoom Meeting* dapat video call dengan 50 orang sekaligus. Video call ini dari media *WhatsApp Group* (WAG) ini sebenarnya membantu siswa tanpa harus menggunakan aplikasi lain seperti *Zoom Meeting* yang masih asing bagi siswa.

IAIN PURWOKERTO

Pelaksanaan evaluasi menggunakan media *WhatsApp Group* (WAG) ini terlihat kurang efektif dan diragukan hasil pekerjaannya. Ada beberapa proses yang dilalui siswa dari mengunduh soal yang dibagikan di *WhatsApp Group* (WAG) kemudian mengerjakan, dikirim lagi hasil pekerjaannya. Selain itu guru dalam proses pemeriksaan hasil pekerjaan siswa masih manual satu persatu sehingga terlihat kurang efektif. Selain itu hasil penilaian siswa juga masih diragukan apakah hasil tersebut benar-benar dikerjakan oleh siswa atau ada orang lain yang mengerjakannya dikarenakan guru tidak bisa melihat secara langsung proses pengerjaan yang dilakukan siswa. Siswa hanya mengirimkan hasil pekerjaannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara keseluruhan tentang implementasi media belajar *Whatsapp Group* (WAG) pada kegiatan pembelajaran masa pandemi di kelas V-A SD Negeri 1 Pancurendang tahun pelajaran 2020/2021, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi media belajar berupa *WhatsApp Group* (WAG) pada kegiatan pembelajaran masa pandemi yang dilakukan secara Daring di kelas V-A SD Negeri 1 Pancurendang pada proses pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik sebagai media belajar utama dalam proses pembelajaran.
2. Berbagai fitur dalam aplikasi *WhatsApp Group* (WAG) sudah dimanfaatkan dengan tepat namun perlu adanya pemanfaatan yang lebih terutama pada fitur *WhatsApp Beta* yang dapat digunakan untuk pembelajaran secara klasikal seperti layaknya pembelajaran secara virtual.
3. Masih ada beberapa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran melalui media *WhatsApp Group* (WAG) yaitu diantaranya peserta didik kurang fokus dalam proses pembelajaran, terbatasnya kuota internet dan kegiatan evaluasi yang masih kurang efektif namun secara keseluruhan implementasi media *WhatsApp Group* (WAG) dalam proses pembelajaran pada masa pandemi sudah sangat membantu siswa maupun guru dalam proses pembelajaran Daring.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Masih ada beberapa hambatan dalam implementasi penggunaan *WhatsApp Group* (WAG) yang perlu diperbaiki. Kurang fokusnya siswa

dalam proses pembelajaran Daring perlu disikapi guru dengan cara adanya komunikasi yang baik antara pihak guru dan orang tua siswa untuk saling mengkondisikan siswa belajar dengan baik. Kegiatan evaluasi pembelajaran perlu adanya perbaikan penggunaan aplikasi lain untuk mempermudah siswa dan guru semisal *Google form*, *Quiziz* maupun aplikasi lain.

2. Guru akan selalu dituntut kreatifitasnya dalam proses pembelajaran. Oleh karenanya selalu belajar hal-hal yang baru mengenai perkembangan teknologi komunikasi menjadi hal yang sangat penting.

C. Penutup

Alhamdulillah *rabbi alamiin*, peneliti panjatkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, walaupun masih jauh dari kata sempurna baik isi dan yang lainnya. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan bimbingan, saran, serta kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Buchori, Mochtar. 1994. *Spektrum Problematika Pendidikan di Indonesia*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Detik. 2020. <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-5031924/surati-jokowi-pakar-pendidikan-taman-siswa-usul-tahun-ajaran-baru-diundur/2>
- Dimiyati & Mujiono. 1993. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Dirjen GTK Kemendikbud. 2020. *Panduan Pembelajaran Jarak Jauh: Bagi Guru Selama Sekolah Tutup dan Pandemi Covid-19 dengan Semangat Merdeka Belajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Edukasi Kompas. <https://edukasi.kompas.com/read/2020/05/29/121821571/ini-4-alasan-kemendikbud-tidak-mundurkan-tahun-ajaran-baru-2020-2021?>
- Hadi, Amirul dan Haryono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Seti.
- Hamalik, Oemar. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Joko Susilo, Muhammad. 2012. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kusuma, J. W., & Hamidah. 2020. *Platform Whatsapp Group Dan Webinar Zoom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Volume, 5 (1).
- Luh Devi Herliandry, dkk. 2020. *Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19*. JTP- Jurnal Teknologi Pendidikan. Vol. 22 No 1.

- Mhd Isman. 2016. *Pembelajaran Media dalam Jaringan (Moda Jaringan)*. (The Progressive and Fun Education Seminar).
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*. Jakarta: Referensi.
- Nazarudin. 2007. *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Teras.
- Rosali, Ely Satiyasih. 2020. *Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19*. Geography Science Education Journal (GEOSEE). Volume 1 Nomor 1 Bulan Juni Tahun 2020.
- Sadiman, Arif S, dkk. 2014. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim M. A. 2012. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana, Nana. 2001. *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung : Falah Production.
- Sudjana, S. & Ahmad Rival. 2013. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudrajat, Akhmad. 2008. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susilana, Rudi & Cepi Riyana. 2008. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.

- Sutopo. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: UNS.
- Suyitno. 2016. *Pengembangan Multimedia Interaktif Pengukuran Teknik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Vol. 23.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2002. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ungguh, Jasa Muliawan. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dengan Studi Kasus*. Yogyakarta: Gava Media.
- WhatsApp Inc. 2020. “*CHAT GRUP: Tetap terhubung dengan Grup*”. Wordpress, <https://www.whatsapp.com/features/?lang=id> diakses pada Senin 21 Agustus 2020 pukul 13.15.
- Wikipedia bahasa Indonesia. 2020. “*WhatsApp Messenger*”. Wordpress, <https://id.wikipedia.org/wiki/WhatsApp>, diakses pada Senin 21 Agustus 2020 pukul 10.53.
- Zulfa, Umi. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu.



IAIN PURWOKERTO